



**PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DALAM PEMBUATAN  
BROWNIS SINGKONG DI DESA JATI TAMBAN KECAMATAN  
WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana  
(S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

**KHABIBULLOH  
NIM120210301048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan ilmu serta Nabi Muhammad SAW yang telah membawa inspirasi dalam hidup serta doa dan dukungan dari orang-orang tersayang di sekelilingku. Karya sederhana ini merupakan bagian kecil dari rangkaian proses panjang yang dilewati. Dengan penuh syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Abdul Rosad, Ibunda Syamsiyah, terima kasih untuk pengorbanan, kerja keras, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa yang telah memperjuangkan sampai saat ini;
2. Guru-guruku dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas serta Bapak/Ibu Dosen perguruan tinggi yang dengan penuh kesabaran memberikan ilmu yang bermanfaat;
3. Almamater Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember.

MOTTO

Yang Diperlukan Generasi Baru Bukanlah Warisan Kisah-Kisah Masa Lalu, Melainkan Kepercayaan Untuk Menerima Tanggung Jawab.\*

Dan selama ribuan kaki kita melangkah, selama hati yang berani bertekad, hingga semuanya bisa terwujud sampai disini. Jangan pernah sekalipun kita menyerah mengejar mimpi-mimpi kita, berjuang, berusaha, bercita-cita untuk kehidupan yang lebih baik.\*\*

---

\*)Dahlan Iskhan

\*\*)5 Cm (Film)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khabibulloh

NIM : 120210301048

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong Di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso*" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Juli 2016

Yang menyatakan

Khabibulloh

NIM 120210301048

**PERSETUJUAN**

**PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DALAM PEMBUATAN  
BROWNIS SINGKONG DI DESA JATI TAMBAN KECAMATAN WRINGIN  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana  
(S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa	: Khabibulloh
NIM	: 120210301048
Angkatan Tahun	: 2012
Daerah Asal	: Kediri
Tempat, tanggal lahir	: Kediri, 28 Oktober 1993
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi

Disetujui oleh;

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Pudjo Suharso, M. Si  
NIP19591116198601 1 001

Drs. Sutrisno Djaja, M.M  
NIP. 19591116 198601 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “*Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong Di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso*” telah diuji dan disahkan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 20 Juli 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Peguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Pudjo Suharso, M. Si  
NIP 19591116 198601 1001

. Drs. Sutrisno Djaja, M.M  
NIP. 19540302 198601 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukidin, M. Pd  
NIP19966032 199301 1001

Titin Kartini S.Pd M.Pd  
NIP19801205 200604 2 001

Mengesahkan  
Dekan FKIP Universitas Jember,

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd**  
**NIP. 19540501 198303 1 005**

## RINGKASAN

**Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso;** Khabibulloh, 120210301048:130 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu daerah potensial penghasil singkong di Kabupaten Bondowoso. Kondisi remaja putus sekolah masih memerlukan perhatian, keterampilan remaja masih rendah, kesempatan kerja yang tersedia bagi remaja putus sekolah adalah pekerjaan serabutan, tidak ada organisasi sosial yang menaungi remaja. Kondisi tersebut memerlukan adanya sebuah program pemberdayaan agar keterampilan remaja meningkat, yaitu dengan memberikan pelatihan keterampilan pembuatan brownis singkong. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan: 1) hasil panen singkong yang melimpah, 2) remaja desa yang masih memerlukan kegiatan pemberdayaan dan 3) prospek hasil pembuatan brownis cukup menarik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan dan dampak kegiatan pelatihan terhadap keterampilan remaja dalam pembuatan brownis singkong di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan (*action research*). Tempat penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive area*, yaitu dilaksanakan di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja putus sekolah di Desa Jati Tamban yang berusia 11-22 tahun, belum menikah, menganggur, dan yang bersedia untuk mendapatkan pelatihan pembuatan brownis singkong dalam rangka peningkatan keterampilan dirinya.

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, dokumen, angket dan FGD (*Focus Group Discussion*). Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu dengan menginterpretasikan data yang ada

kemudian menyimpulkannya. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu *diagnosing*, *planning action*, *taking action*, dan *evaluating action*.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pelatihan pembuatan brownis singkong yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan, meliputi tujuan pengembangan pengetahuan, pengembangan keahlian serta pengembangan sikap. Keberhasilan program pelatihan keterampilan pembuatan brownis singkong termasuk dalam kategori tinggi. Selain pelaksanaan pelatihan, dilakukan pula upaya pengembangan untuk kesempurnaan produk yang telah dibuat. Pengembangan dilakukan dengan memperbaiki mutu, bentuk, dan rasa produk. Hasilnya produk brownis singkong menjadi lebih variatif dan menarik.

Proses pelaksanaan pemberdayaan remaja dalam pembuatan brownis singkong meliputi: identifikasi permasalahan remaja, rencana dan persiapan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi kegiatan pelatihan. Dampak pelaksanaan pelatihan yaitu: 1) peserta dapat membuat brownis singkong yang sesuai standart, 2) peserta mampu membuat brownis singkong dengan lebih variatif, 3) peserta telah termotivasi untuk mau berwirausaha serta memanfaatkan waktu yang dimiliki.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong Di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso*”. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Drs. Pudjo Suharso, M. Si selaku Dosen Pembimbing I dan . Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi.
5. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Penguji I serta Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan pada skripsi ini.
6. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan studi di Universitas Jember.

7. Kepala Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, Jajaran Pemerintahan Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso serta seluruh masyarakat Desa Jati Tamban yang sudah memberikan ijin penelitian dan informasi demi terselesainya penyusunan skripsi.
8. Keluarga Pak Sukidin, Subiki, Juwanto, Siswoyo, dan semua warga perumahan Tegal Gede Indah yang telah memberikan doa, bimbingan dan motivasi;
9. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2012, terima kasih atas semangat, doa dan kerjasama kalian dalam proses perkuliahan. Semoga semua yang kita cita-citakan dapat terkabulkan.
10. Sahabat-sahabatku, Wahyu Setyo Utomo, Irnanda Widya Pradana, Sangidatus Sholihah, Rifki Arifin, Nanda Alamsyah R.R yang selalu menemani dalam perjalanan studi dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
11. Teman-Teman pengurus HMP PE LIBRA dan KKMT, terima kasih untuk pengalaman yang telah diberikan.
12. Seluruh Pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.

Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 20 Juli 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7

<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	9
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	10
2.2.1 Remaja Putus Sekolah .....	10
2.2.1.1 Sebab-Sebab Anak Putus Sekolah .....	12
2.2.2 Pemberdayaan Masyarakat .....	13
2.2.2.1 Pelatihan .....	17
2.2.2.2 Keterampilan .....	20
2.2.2.3 Kerajinan Pembuatan Brownis Singkong .....	21
2.2.2.4 Konsep Pelatihan Pembuatan Brownis Singkong .....	22
2.2.3 Kerangka Berpikir .....	23
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	25
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
3.2 Kehadiran Peneliti.....	26
3.3 Lokasi Penelitian.....	26
3.4 Subjek dan Informan Penelitian.....	27
3.5 Jenis Data dan Sumber Data .....	28
3.6 Metode Analisis Data .....	28

3.7 Action Research .....	29
3.7.1 Penelitian Tindakan Action Research .....	29
a) Diagnosing .....	30
b) Planning action .....	30
c) Taking Action .....	30
d) Evaluating Action .....	32
3.7.2 Focus Group Discussion (FGD) .....	33
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
<b>4.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....</b>	<b>36</b>
4.1.1 Gambaran Umum Desa Jati Tamban .....	36
<b>4.2 Deskripsi Subjek Penelitian .....</b>	<b>39</b>
4.2.1 Usia Subjek Penelitian .....	40
4.2.2 Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	41
4.2.3 Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian .....	42
4.2.4 Profil Remaja Subjek Penelitian.....	46
<b>4.3 Hasil Penelitian.....</b>	<b>45</b>
4.3.1 Kondisi Remaja Putus Sekolah di Desa Jati Tamban .....	47
4.3.2 Pelatihan Pembuatan Brownis Singkong .....	48
a) Identifikasi Permasalahan Pokok Remaja .....	48

b) Rencana dan Persiapan Kegiatan Pelatihan.....	50
c) Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan .....	52
d) Evaluasi Kegiatan Pelatihan .....	56
4.3.3 Tingkat keberhasilan pelatihan keterampilan pembuatan brownis singkong .....	58
4.3.4 Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Desa Jati Tamban....	60
4.3.5 Pendampingan (Asistensi) .....	61
4.3.6 Pengembangan Keterampilan .....	62
<b>4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>64</b>
4.4.1 Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Brownis Singkong.....	64
4.4.2 Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah .....	67
4.4.3 Pengembangan Keterampilan .....	68
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>71</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>72</b>
	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR BACAAN .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Remaja Putus Sekolah Desa Jati Tamban .....	1
Tabel 3.1 Skor dan Kriteria Keberhasilan Pelatihan .....	35
Tabel 4.1 Klasifikasi mata pencaharian penduduk Desa Jati Tamban Desa ....	37
Tabel 4.2 Tabel Penduduk Desa Jati Tamban Berdasarkan Usia .....	38
Tabel 4.3 Tabel Remaja Putus Sekolah Desa Jati Tamban .....	39
Tabel 4.5 Usia Subjek Penelitian .....	40
Tabel 4.6 Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	41
Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian .....	42
Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil angket peserta pelatihan.....	68
Tabel 4.10 Skor dan kriteria keberhasilan pelatihan .....	68

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar2.1 Prosedur Pelatihan Pembuatan Brownis Singkong .....	19
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian .....	23
Gambar 3.1 Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan.....	29
Gambar 3.2 Diagram Alur Kegiatan FGD .....	33

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A: Matrik Penelitian .....	77
Lampiran B: Pedoman Penelitian.....	78
Lampiran C: Pedoman Wawancara.....	80
Lampiran D : Kuesioner Penelitian .....	83
Lampiran E : Transkrip Hasil Wawancara.....	86
Lampiran F: Transkrip Hasil angket Peserta.....	101
Lampiran G : Dokumentasi Kegiatan Pelatihan .....	113
Lampiran H : Peta Lokasi Desa Jati Tamban .....	119
Lampiran I: Struktur Organisasi Desa Jati Tamban .....	120
Lampiran J :Surat Ijin Penelitian .....	121
Lampiran K : Surat Keterangan Penelitian .....	122
Lampiran L : Lembar Konsultasi Skripsi.....	123
Lampiran M : Daftar Riwayat Hidup .....	125

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan salah satu modal dasar yang memberikan kontribusi dalam menyumbangkan pembangunan nasional. Dalam pembangunan nasional sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga pembangunan dapat tercapai dengan baik. Sumber daya manusia yang berkualitas ini merupakan sumber daya manusia yang berpendidikan dan memiliki keterampilan. Untuk mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan pendidikan baik di pendidikan formal maupun non formal di luar sekolah.

Melalui pendidikan formal dan non formal remaja dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam usaha menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari waktu ke waktu yang terus mengalami perkembangan, namun dalam faktanya masih ada remaja yang tidak bisa mengemban pendidikan baik pendidikan formasi maupun non formal/ putus sekolah.

Klasifikasi remaja putus sekolah berdasarkan tingkat pendidikannya di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Remaja Putus Sekolah Desa Jati Tamban

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Remaja Putus Sekolah
1	SD	9
2	SMP	21
3	SMA	18
4	Jumlah	48

Sumber : Kantor Administrasi Desa Jati Tamban 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angka remaja putus sekolah di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso sebanyak 48 orang. Jumlah tersebut terdiri dari putus sekolah tingkat SD sebanyak 9 orang, di tingkat SMP sebanyak 21 orang, di tingkat SMA sebanyak 18 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa angka remaja putus sekolah yang paling menonjol berada di tingkat SMP yaitu sebesar 21 orang.

Problem remaja putus sekolah ini muncul akibat dari kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan desa yang kurang mendukung. kondisi ekonomi keluarga dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat desa. Mayoritas masyarakat Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso bekerja sebagai petani dan buruh perkebunan, pendapatan masyarakat berkisar Rp 25.000- 36.000,-hari. Kondisi ini menyebabkan masyarakat hanya mampu mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari untuk memenuhi pendidikan anak mereka masih kesulitan.

Sedangkan kondisi lingkungan remaja desa dapat dilihat dari keseharian remaja putus sekolah disana, seperti kebiasaan ngrumpi dengan tetangga sebelah, menggunjing dll, kebiasaan non produktif pada remaja putus sekolah tentu sangat mengganggu lingkungan desa setempat. Pernyataan tersebut juga didukung oleh keterangan dari Warga Desa yang menyatakan bahwa :

*“keseharian remaja putus sekolah di desa ini sangat mengganggu lingkungan desa mas, mereka suka bergerombol (ngrumpi dengan tetangga sebelah), menggunjing dll, kebiasaan seperti itu sangat merugikan desa mas, padahal mereka masih sangat muda tapi waktunya banyak digunakan untuk kegiatan kurang produktif, namun ada pula sebagian dari remaja putus sekolah memutuskan untuk membantu orang tuannya membuat kerajinan besek ikan lalu menjualnya, ada pula yang menjadi pegawai toko,”.(S,34 Tahun)*

Melihat realita diatas menunjukkan bahwa keberadaan remaja putus sekolah tanpa diimbangi dengan keterampilan hanya akan menjadi beban daerah, mengingat potensi daerah di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso cukup baik.

Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu daerah subur dan potensial penghasil singkong yang cukup besar. Data

BPS 2015 menunjukkan bahwa area luas panen singkong di wilayah Wringin mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke 2015 yaitu pada luas panen dari 125 Ha menjadi 130 Ha sehingga produksinya dari 2668 ton menjadi 2859 ton. Data diatas menunjukkan bahwa produksi singkong di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Besarnya potensi singkong tentu menarik perhatian home industri besar untuk membeli hasil panen singkong dengan harga yang relatif murah. Besarnya potensi singkong di daerah tersebut tidak menjadikan masyarakat desa sejahtera namun malah sebaliknya, masyarakat desa tidak dapat menikmati hasil panen singkong yang seharusnya menjadi milik mereka. Hal ini disebabkan lahan singkong yang ditanam oleh petani singkong sudah di beli oleh home industri besar seperti home industri suwar-suwir, tape bondowoso, tape bronis dan dan home industri lainnya. Seperti pernyataan dari pemilik lahan singkong di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso “

*“kebanyakan lahan singkong yang ada di desa sini sudah dipesan oleh beberapa industri besar seperti indutri suwar-suwir, tape bondowoso, brownis tape, dan industri besar lainnya. Dan dijadikan sebagai makanan khas daerah. Biasanya diolah untuk dijadikan oleh” makanan khas bondowoso dan kebanyakan petani singkong menjual ngan harga yang cukup murah kepada indutri tersebut sekitar Rp 900-1100 per kg. Hal tersebu dilakukan karena masyarakat desa belum mampu mengolah singkong menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi serta rendahnya keterampilan pada masyarakat desa”.*(J, 48t thn)

Besarnya potensi singkong tentu sangat menguntungkan home industri besar di daerah tersebut, mereka mengambil hasil alam dan potensi daerah desa tersebut karena rendahnya keterampilan masyarakat khususnya remaja untuk mengolah potensi daerah lokal menjadi sebuah produk kreatif yang memiliki nilai jual tinggi. Ketidak mampuan remaja dalam mengelola potensi daerah disebabkan karena rendahnya tingkat keterampilan pada remaja itu sendiri sehingga perlu adanya Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah dalam pembuatan brownis singkong di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Pemberdayaan merupakan sarana perbaikan dan peningkatan pengetahuan, mental, fisik, serta keterampilan yang menjadi tuntutan dalam kehidupan.

Pemberdayaan disini harus dilakukan melalui tiga jalur yaitu menciptakan iklim yang memungkinkan manusia berkembang (*enabling*), menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), memberikan perlindungan (*protection*). (Sumodiningrat 1999, h.133-134). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.

Pemberdayaan pada remaja putus sekolah menjadi bagian sangat penting mengingat keterampilan remaja masih sangat kurang. Kurangnya keterampilan pada remaja hanya akan menjadi beban daerah, maka pentingnya pemberian keterampilan pada remaja untuk bekal di masa depan, sehingga perlu adanya solusi/ atau alternatif untuk meningkatkan keterampilan remaja melalui pemberdayaan remaja dengan pengembangan keterampilan pembuatan produk kreatif berbasis singkong mengingat potensi daerah mereka sangat kaya akan singkong. Pemberian keterampilan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan remaja sehingga mereka memiliki keterampilan lebih dan harapannya mampu menciptakan berbagai produk kreatif berbasis singkong yang memiliki daya saing.

Penyiapan generasi muda melalui pengembangan keterampilan dan kewirausahaan akan membantu menyiapkan diri remaja untuk mempersiapkan dirinya dimasa yang akan datang. Pengembangan keterampilan dan kewirausahaan diharapkan akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan karena kurangnya keterampilan dan pengalaman karena rendahnya tingkat pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya pemberdayaan remaja putus sekolah agar mereka memiliki keterampilan yang nantinya mampu menciptakan produk-produk unggulan berdaya saing. Upaya pemberdayaan remaja putus sekolah di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan atau pelatihan keterampilan membuat brownis singkong. Harapannya kegiatan pembinaan atau pelatihan keterampilan bagi remaja putus sekolah ini mampu menjadi alternatif sumber pendapatan bagi remaja desa.

Adapun upaya pemerintah yang dilakukan pada masyarakat desa guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Beberapa kegiatan PNPM Mandiri di Desa Jatu Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang sudah terealisasi antara lain: program fisik berupa pembangunan jalan, BMT (Bantuan Makanan Tambahan) untuk balita pada posyandu, dan program pelatihan mesin bagi remaja desa. Program tersebut hanya berlangsung selama satu tahun karena remaja banyak yang keluar kota untuk mencari pekerjaan baru. Setelah itu belum ada lagi program pemberdayaan serupa yang diberikan di desa ini.

Program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Jati Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso pada umumnya hanya melibatkan kaum bapak dan kaum ibu dalam pelaksanaannya, sedangkan potensi remaja belum banyak tersentuh. Bahkan dalam wawancara dengan beberapa remaja di daerah tersebut, diketahui belum pernah ada pembinaan yang intensif dalam upaya pemberdayaan. Wadah atau organisasi yang menaungi remaja pun tidak berjalan di desa ini. Padahal mereka sangat berharap akan adanya pembinaan atau pelatihan keterampilan tertentu sehingga mereka tidak hanya mengerti bagaimana membuat kerajinan besek ikan, tetapi dapat memiliki keterampilan lain yang nantinya bisa mendatangkan hasil yang lebih besar.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya sebuah pemberdayaan bagi remaja desa agar keterampilan mereka meningkat. Upaya pemberdayaan remaja di Desa Jati Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan atau pelatihan keterampilan pembuatan brownis singkong. Pelatihan ini diberikan karena hasil wawancara dan FGD menunjukkan bahwa remaja desa sangat tertarik untuk mempelajari keterampilan baru agar keterampilannya meningkat. Dalam jangka panjang, kegiatan pelatihan keterampilan ini diharapkan mampu menjadi alternatif sumber pendapatan bagi remaja desa.

Produk kreatif berbasis singkong ini adalah salah satu produk yang dapat dibuat dengan memanfaatkan singkong sebagai bahan dasar pembuatan produk

kreatif dan bahan baku yang digunakan sangat mudah diperoleh di desa ini karena banyak sekali tanaman singkong di desa ini. Produk kreatif berbasis singkong diharapkan mampu menjadi produk yang bernilai ekonomis dan memiliki daya saing yang tinggi sehingga mampu menjadi produk unggulan daerah. Brownis singkong merupakan produk kreatif yang memiliki manfaat yang cukup banyak selain itu juga brownis singkong bisa menjadi alternatif makanan sehat bagi masyarakat desa dan harapannya brownis singkong ini mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen mengingat di desa tersebut banyak sekali toko oleh-oleh khas bondowoso yang membutuhkan pasokan brownis singkong guna untuk menarik konsumen. Pembuatan produk kreatif berbasis singkong dengan pengolahan bahan baku singkong menjadi brownis singkong dilakukan agar potensi alam lokal Desa Jati Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso dapat terangkat. Adanya pemanfaatan singkong sebagai potensi lokal diharapkan mampu menjadi salah satu spesialisasi produk yang dihasilkan remaja sekitar desa.

Adapun Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Irmadatus Sholekhah (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan, meliputi tujuan pengembangan pengetahuan, pengembangan keahlian serta pengembangan sikap. Keberhasilan program pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering termasuk dalam kategori tinggi. Selain pelaksanaan pelatihan, dilakukan pula upaya pengembangan untuk kesempurnaan produk yang telah dibuat. Pengembangan dilakukan dengan memperbaiki mutu, bentuk, motif dan warna produk. Hasilnya kerajinan daun kopi kering menjadi lebih variatif dan menarik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **”Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah para remaja putus sekolah di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang belum memiliki keterampilan khusus sehingga perlu dibekali keterampilan baru untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya, sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam pembuatan brownis singkong di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten ?
2. Bagaimana dampak pelatihan terhadap keterampilan remaja dalam kegiatan pemberdayaan remaja dalam pembuatan brownis singkong di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam pembuatan brownis singkong di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten.
2. Untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap keterampilan remaja dalam kegiatan pemberdayaan remaja dalam pembuatan brownis singkong di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Memperdalam pengetahuan, menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah serta memperoleh informasi terkait dengan pemberdayaan remaja putus sekolah agar mereka memiliki keterampilan tertentu.

2. Bagi perguruan tinggi

Hasil dari penelitian ini akan menjadi tambahan referensi dan informasi mengenai pengembangan keterampilan remaja putus sekolah di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

3. Bagi masyarakat umum

Membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan kesadaran bahwa pengembangan keterampilan produk kreatif berbasis singkong tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar.

4. Bagi penelitian lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, referensi, dan perbandingan untuk penelitian sejenis

5. Bagi pemerintah

Membantu pemerintah dalam memberikan solusi alternatif yang dapat diterapkan pada masyarakat Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso agar mampu mengatasi kemiskinan yang terjadi di daerahnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Landasan penelitian ini meliputi : (1) tinjauan penelitian terdahulu, (2) teori tentang kemiskinan, (3) teori tentang remaja putus sekolah, (4) teori pemberdayaan masyarakat dan (5) kerangka berpikir.

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Irmadatus sholekhah (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Keterampilan Remaja Dalam Pembuatan Kerajinan Daun Kopi Kering Pada Masyarakat Miskin Sekitar Perkebunan Kopi Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan, meliputi tujuan pengembangan pengetahuan, pengembangan keahlian serta pengembangan sikap. Keberhasilan program pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan daun kopi kering termasuk dalam kategori tinggi. Selain pelaksanaan pelatihan, dilakukan pula upaya pengembangan untuk kesempurnaan produk yang telah dibuat. Pengembangan dilakukan dengan memperbaiki mutu, bentuk, motif dan warna produk. Hasilnya kerajinan daun kopi kering menjadi lebih variatif dan menarik.

Merry Andriany (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kewirausahaan Pemuda”. Pada penelitian ini pelatihan kewirausahaan pemuda merupakan kegiatan pelatihan bagi pemuda yang akan mendirikan usaha sesuai dengan kondisi dan potensi daerahnya. Kesimpulan penelitian ini adalah pemuda harus dapat mengatasi masalah pengangguran dengan berwirausaha. Pihak pemberdayaan masyarakat harus secara konsisten membina pemuda yang masih menganggur sehingga mempunyai motivasi untuk menjadi wirausaha. Pemuda harus merubah pola pikir

dari hanya mencari kerja menjadi bisa menciptakan lapangan kerja karena dengan berwirausaha maka akan membuka peluang kerja bagi orang lain.

Zulfahmi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”. Pada penelitian ini pelatihan keterampilan ditujukan bagi remaja putus sekolah yang memiliki keterbatasan ekonomi namun masih memiliki kemauan untuk maju. Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya Tebet yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Pemerintah DKI Jakarta, merupakan lembaga yang memberikan pelatihan keterampilan selama enam bulan kepada remaja putus sekolah. Pelatihan ini terdiri dari lima jurusan yaitu otomotif, las, AC, salon dan menjahit, serta bimbingan sosial, mental dan spiritual kepada para pesertanya.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Remaja Putus sekolah

Remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Penggunaan istilah untuk menyebutkan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, ada yang memberi istilah *puberty* (Inggris), *puberteit* (Belanda), *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Ada pula yang menggunakan istilah *Adolescentio* (Latin) yaitu masa muda (Rumini dan Sundari, 2004: 53).

Di Indonesia baik istilah *pubertas* maupun *adolescensia* dipakai dalam arti yang umum. Dalam pembahasan ini selanjutnya digunakan istilah remaja. Mengutip pernyataan Y. Singgih D. Gunarso dan Singgih D. Gunarso dalam Rumini dan Sundari (2004:56), selanjutnya akan dipakai istilah remaja, tinjauan psikologis yang ditujukan pada seluruh proses perkembangan remaja dengan batas

usia 12 sampai dengan 22 tahun. Perkembangan kurun waktu masa remaja dapat disimpulkan:

- A. Masa pra remaja kurun waktunya sekitar 11 sampai dengan 13 tahun bagi wanita dan pria sekitar 12 sampai dengan 14 tahun.
- B. Masa remaja awal sekitar 13 s.d. 17 tahun bagi wanita dan bagi pria 14 s.d. 17 tahun 6 bulan.
- C. Masa remaja akhir sekitar 17 s.d. 21 tahun bagi wanita dan bagi pria sekitar 17 tahun 6 bulan s.d. 22 tahun (Rumini dan Sundari, 2004: 53).

Definisi senada mengenai remaja juga dijelaskan dalam kepustakaan Belanda dalam Singgih D. dan Y. Singgih (1983:202) bahwa *adolescencia* atau remaja adalah masa perkembangan sesudah masa pubertas, yakni antara 17 tahun dan 22 tahun. Sedangkan Rumini dan Sundari (2004: 53) mendefinisikan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai (Musfiqon, 2007: 19). Padahal "anak adalah manusia yang akan meneruskan cita-cita orang tuanya dan sebagai estafet untuk masa yang akan datang" (Gunarm D, Singgih, 2004: 42).

Siswono Yudo Usodo dalam Gunarm Singgih (2004: 43) mengemukakan bahwa anak merupakan generasi penerus bagi kelangsungan hidup keluarga, bangsa dan negara di masa mendatang. Oleh karena itu memberikan jaminan bagi generasi penerus untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik merupakan investasi sosial masa depan yang tidak murah dan harus dipikul oleh keluarga, masyarakat dan negara.

Dari teori tersebut dapat dikemukakan bahwa hubungan antara orang tua dan anak sangat penting artinya bagi perkembangan kepribadian anak dan bagi seorang anak, hubungan afeksi dengan orang tua merupakan faktor penentu, agar ia dapat *survive*. Penyelidikan Renespitz,2000 (Munandar, 2002: *Online*),

menunjukkan bahwa ”Tanpa cinta kasih seorang anak tidak dapat hidup terus; memperoleh cinta kasih merupakan kebutuhan dasar, seperti makan dan tidur”.

David W. Kaplan, 2004 (Suharto, 2008: *Online*), bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan menjadi modal bagi kelangsungan anak sebagai generasi penerus yang baik. Sebaliknya ia juga dapat sebagai penghambat kelangsungan generasi penerus bahkan juga dapat sebagai sumber kesusahan dan malapetaka individu, keluarga dan masyarakat.

Demikian kompleksnya faktor penyebab putus sekolah di bumi pertiwi ini, membuat siapa saja merasa terpanggil untuk harus berbuat. Dalam negara kesatuan RI, adanya Undang-undang Dasar 1945 yang menjamin hak-hak setiap warga negara untuk memperoleh pengajaran yang layak. Dalam hal ini kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar yang layak adalah merupakan hak setiap warga negara, tanpa kecuali. Olehnya latar belakang sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya bukanlah penghalang bagi anak-anak usia sekolah untuk mengenyam pendidikan. Jadi, tanggung jawab pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tapi tanggung jawab seluruh seluruh komponen bangsa utamanya para orang tua. Karena orang tua adalah orang pertama dan utama dalam mendidik anak.

#### **2.2.1.1 Sebab-Sebab Anak Putus Sekolah**

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Faktor ekonomi menjadi alasan penting terjadinya putus sekolah. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat (Gunawan A. H, 2000: 27).

Kebijakan pemerintah tentang Program wajib belajar 9 tahun didasari konsep “pendidikan dasar untuk semua” (*universal basic education*), yang pada hakekatnya berarti penyediaan akses terhadap pendidikan yang sama untuk semua anak. Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Melalui program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang perlu dimiliki semua warga negara sebagai bekal untuk dapat hidup dengan layak di masyarakat (Dananjaya, Utomo, 2005: *Onlione*).

Pemerintah telah berusaha menanggulangi masalah putus sekolah dengan memberikan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tujuan program ini untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun. Meskipun usaha telah dilakukan pemerintah namun kasus anak putus sekolah tetap masih ada.

Berdasarkan konsep tersebut dapatlah dikemukakan bahwa program pendidikan hendaknya dirancang dan diarahkan untuk membantu masyarakat agar memiliki kebebasan yang bertanggungjawab dalam upaya memajukan diri masyarakat dan lingkungannya. Artinya strategi kegiatan belajar merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia. Proses inilah yang disebut pendidikan sebagai panggilan sejarah untuk tujuan kemanusiaan.

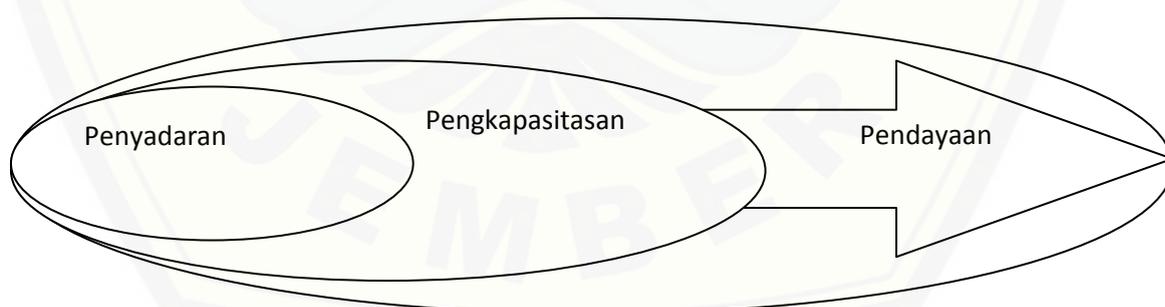
### **2.2.2 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan muncul sebagai solusi atas fakta ketimpangan struktur kekuasaan, masyarakat haus akan kebutuhan untuk mendapatkan kekuasaan dalam mengatur diri mereka sendiri. Pemberdayaan pada intinya bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan

mengusahakan masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Individu dapat menentukan pilihan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Ini menunjukkan bahwa setiap manusia dalam hal ini keluarga miskin memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Menurut Wrihatnolo dan Nugroho (2007) Pemberdayaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari para pihak untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat sebagai sumberdaya pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik, mampu menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk kepentingan diri dan kelompoknya, serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas dengan mendapat manfaat darinya. Pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi", bukan "proses instan". Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, lebih lanjut dapat digambarkan seperti Gambar 2.2.

Gambar 2.2  
Tahapan Pemberdayaan



Sumber : Wrihatnolo dan Nugroho (2007).

Tahap penyadaran, target sasaran yaitu remaja putus sekolah diberikan pemahaman bahwa mereka mempunyai hak untuk lebih berdaya. Di samping itu mereka juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, remaja putus sekolah dibuat mengerti

bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Diupayakan pula agar komunitas ini mendapat cukup informasi. Melalui informasi aktual dan akurat terjadi proses penyadaran secara alamiah. Proses ini dapat dipercepat dan dirasionalkan hasilnya dengan hadirnya upaya pendampingan.

Tahap Pengkapasitasan, tahap ini bertujuan untuk memampukan remaja putus sekolah sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan life skill dari remaja putus sekolah. Pada tahap ini sekaligus dikenalkan dan dibukakan akses kepada sumber daya kunci yang berada di luar komunitasnya sebagai jembatan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain memampukan remaja putus sekolah baik secara individu maupun kelompok, proses memampukan juga menyangkut organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksana sedangkan pengkapasitasan sistem nilai terkait dengan "aturan main" yang akan digunakan dalam mengelola peluang.

Tahap Pendayaan, pada tahap ini remaja putus sekolah diberikan peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang ditempuh dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, remaja diakomodasi aspirasinya serta dituntun untuk melakukan self evaluation terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.

Upaya pemberdayaan ini akan sangat bermanfaat jika dilaksanakan evaluasi atau monitoring terhadap program pemberdayaan itu sendiri. Melalui pemberdayaan, remaja akan mampu menilai lingkungan sosial ekonominya serta mampu mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu dilakukan perbaikan. Tahapan selanjutnya dari pemberdayaan adalah mewujudkan masyarakat yang mandiri berkelanjutan. Mandiri adalah langkah lanjut yang rasional dari masyarakat yang telah sejahtera. Dalam kata mandiri telah terkandung pengertian ada usaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan usaha sendiri tanpa tergantung pada

orang lain. Dalam pemandirian remaja putus sekolah hendaknya tidak mengabaikan potensi dan kapasitas yang tersisa dalam diri maupun kelompoknya serta menghindarkan diri dari budaya cepat puas dan merasa cukup. Dalam pemandirian masyarakat miskin diajak untuk mengembangkan jejaring komunikasi sehingga mereka bisa menambah wawasan dan selalu diingatkan untuk memiliki pikiran yang maju berwawasan jauh ke depan untuk menjangkau kondisi yang lebih baik.

Memberdayakan remaja putus sekolah bertujuan untuk meningkatkan partisipasi remaja putus sekolah terhadap program yang dilaksanakan. Jadi dalam melaksanakan program pemberdayaan remaja putus sekolah bukanlah jumlah bantuan yang diutamakan tetapi bagaimana menggerakkan partisipasi remaja putus sekolah sehingga menciptakan pembangunan yang berbasis kepada remaja. Pemberdayaan remaja putus sekolah terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Tanpa mengecilkan arti dan peranan salah satu faktor, sebenarnya kedua faktor tersebut saling berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis. Proses pemberdayaan remaja putus sekolah sebaiknya di dampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai remaja sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri. Dalam operasionalnya inisiatif tim pemberdayaan masyarakat (PM) akan pelan-pelan dikurangi dan akhirnya berhenti. Peran tim PM sebagai fasilitator akan dipenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat.

Pemberdayaan dimaknai sebagai segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi di mana kesempatan-kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka, karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, maka upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor tersebut. Menurut Benediktus (2010) pengentasan kemiskinan melalui peningkatan jiwa kewirausahaan merupakan pemberdayaan

yang paling efektif. Karena dengan program kewirausahaan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan investasi.

#### 2.2.2.1 Pelatihan

Pelatihan merupakan terjemahan dari kata "*training*". Secara harfiah, akar kata *training* adalah *train* yang berarti: (1) memberi pelajaran dan praktik, (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki, (3) persiapan (*preparation*) dan (4) praktik (*practice*) (Mustofa Kamil, 2010).

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Pelatihan juga diartikan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu (materi) guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonomi atau pendapatannya (Mustofa Kamil, 2010).

Berdasarkan pengertian pelatihan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru bagi remaja putus sekolah. Pada pemberdayaan remaja putus sekolah, pelatihan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan remaja putus sekolah dalam menghadapi tuntutan maupun perubahan lingkungan sekitarnya. Pemberian pelatihan bagi remaja putus sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan remaja, sehingga remaja putus sekolah memiliki keterampilan yang lebih dan dapat berpartisipasi aktif dalam proses perubahan. Pelatihan dapat terjadi apabila remaja menyadari perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun kepuasan hidupnya sehingga memerlukan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan bertujuan untuk memperkuat posisi seseorang melalui penumbuhan kesadaran dan kemampuan individu yang bersangkutan, mengidentifikasi persoalan yang dihadapi dan memikirkan langkah-langkah

mengatasinya. Menurut Mustofa Kamil (2010 : hlm. 152) dalam pelatihan terkandung beberapa aspek, meliputi:

1. Pelatih, yaitu orang-orang yang memberikan pengetahuan dan keterampilan.
2. Peserta pelatihan, yaitu orang-orang (dalam hal ini remaja desa) yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan.
3. Proses pelatihan, yaitu peristiwa penyampaian pengetahuan dan keterampilan.
4. Bahan pelatihan, yaitu berbagai materi yang akan disampaikan pelatih kepada peserta dalam proses pelatihan.

Keberhasilan sebuah pelatihan sangat bergantung dari pemilihan metode pelatihan yang tepat. Pemilihan metode pelatihan tergantung pada tujuan, kemampuan pelatih/pengajar, besarnya kelompok sasaran, kapan/waktu pengajaran berlangsung dan fasilitas yang tersedia (Notoatmodjo, 2002. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2001), jenis-jenis metode yang dapat digunakan dalam pelatihan antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, kelompok studi kecil, bermain peran, studi kasus, curah pendapat, demonstrasi, penugasan, permainan, simulasi dan praktek lapangan.

### **Tujuan Pelatihan**

Pelatihan bertujuan untuk memperoleh tiga hal, yaitu menambah pengetahuan, menambah keterampilan dan merubah sikap (Manullang dalam Kartika, 2011). Menurut Simamora (Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, 2003: 176) adapun tujuan pelatihan meliputi :

- a) Memperbaiki kinerja.
- b) Memutakhirkan keahlian sejalan dengan kemajuan teknologi.
- c) Membantu memecahkan persoalan operasional.
- d) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi.

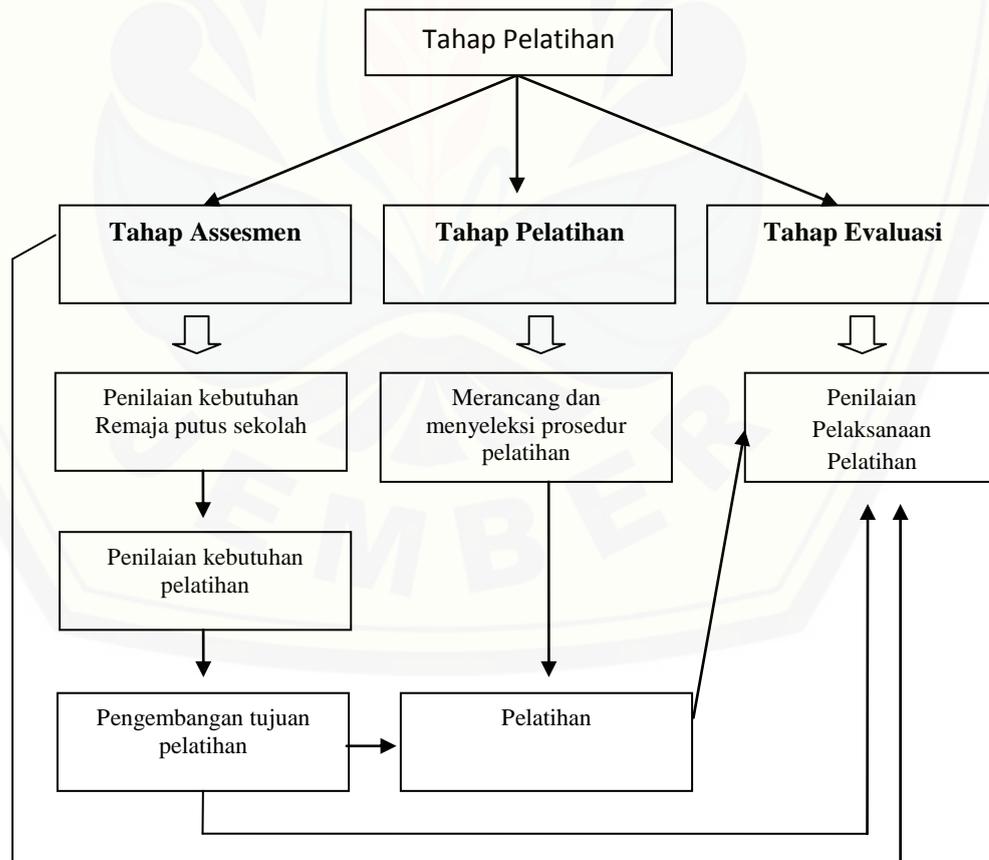
Lain halnya dengan Anwar Prabu Mangkunegara (2009: 45) tujuan dari pelatihan yaitu :

- a) Meningkatkan produktivitas kerja.
- b) Meningkatkan kualitas kerja.
- c) Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia
- d) Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja

Dari tujuan pelatihan yang telah dikemukakan diatas pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa pada intinya tujuan pelatihan yaitu untuk meningkatkan kemampuan baik secara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotoriknya (perilaku) serta mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

### Prosedur Pelaksanaan Pelatihan

Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan pembuatan produk kreatif berbasis singkong yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Prosedur pelatihan pembuatan produk kreatif berbasis singkong pada remaja putus sekolah di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Pelaksanaan pelatihan remaja putus sekolah dimulai dengan analisis kebutuhan yang menjadi pangkal utama dalam penyusunan program pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun kriteria keberhasilan sebagai tolak ukur kesuksesan atau kegagalan pelaksanaan pelatihan. Proses pelatihan juga perlu di evaluasi melalui kriteria yang telah disiapkan sehingga keberhasilan atau kegagalan pelatihan dapat diketahui. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh pada kegiatan pelatihan dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengukur sampai dimana tingkat keberhasilan program pelatihan.

#### **2.2.2.2 Keterampilan**

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 2004:28). Menurut Singer (2000:62) keterampilan (skill) adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (basic ability). Menurut Hari Amirullah (2003:17) terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas.

Keterampilan dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tertentu. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan level kemampuan seseorang sehingga akan menjadi ahli atau menguasai salah satu bidang keterampilan yang ada. Seseorang dikatakan terampil apabila seseorang tersebut mampu melakukan segala sesuatu dengan baik dan benar setelah melalui belajar (Sulastri, 2008: 9)

Keterampilan bukanlah sesuatu yang bisa didapatkan secara instan melainkan harus melalui proses dan tahapan-tahapan, tanpa adanya pelatihan dan proses pengasahan akal/ ide seseorang tidak akan mampu membentuk keterampilan

khusus. Keterampilan bukanlah sesuatu yang bisa didapatkan dengan mudah tanpa melalui latihan dan kerja keras secara intensif dan bukan pula sesuatu yang sudah ada sejak lahir. Untuk bisa menjadi terampil seseorang harus banyak berlatih dan bekerja keras secara intensif guna mendapatkan keterampilan yang berkompeten. Untuk mendapatkan keterampilan yang bagus seseorang harus mau bekerja keras dan tekun mempelajari bidang itu sehingga mampu dan memahami serta sanggup mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

### **2.2.2.3 Kerajinan Pembuatan Brownis Singkong**

Kerajinan pembuatan brownis singkong ini merupakan sebuah solusi baru bagi para petani singkong yang sementara ini bahan baku singkong hanya di jual pada industri pengolahan singkong, selain itu juga pengolahan kerajinan ini mampu menjadi solusi bagi para remaja putus sekolah untuk mendapatkan keterampilan dalam mengembangkan bakatnya dalam berwirausaha.

Menurut BPS tahun 2011 menunjukkan bahwa luas area tanah singkong tercatat 1,2 juta Ha dengan Produksi 23 juta ton singkong segar setara dengan 8 juta ton chips singkong atau 6,4 juta ton tepung singkong. Data diatas menunjukkan bahwa besarnya jumlah produksi singkong di indonesia seharusnya mampu menjadi alternatif baru dalam pengolahan singkong yang ada di indonesia selain itu tingginya produksi singkong di indonesia mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pada masyarakat Desa Jati Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso melalui pengembangan keterampilan remaja putus sekolah.

Peneliti memberikan pelatihan kepada masyarakat khususnya pada remaja putus sekolah melalui pengembangan keterampilan remaja sekolah dengan memanfaatkan singkong sebagai bahan dasar pembuatan produk kreatif berbasis singkong. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada remaja putus sekolah untuk lebih produktif dan terampil. Selain itu juga harapannya pengembangan keterampilan remaja putus sekolah ini remaja putus sekolah mampu lebih mandiri dan menciptakan produk-produk kreatif berbasis singkong dan mampu menjadi keunggulan lokal daerah.

#### **2.2.2.4 Konsep Pelatihan Pembuatan Brownis Singkong**

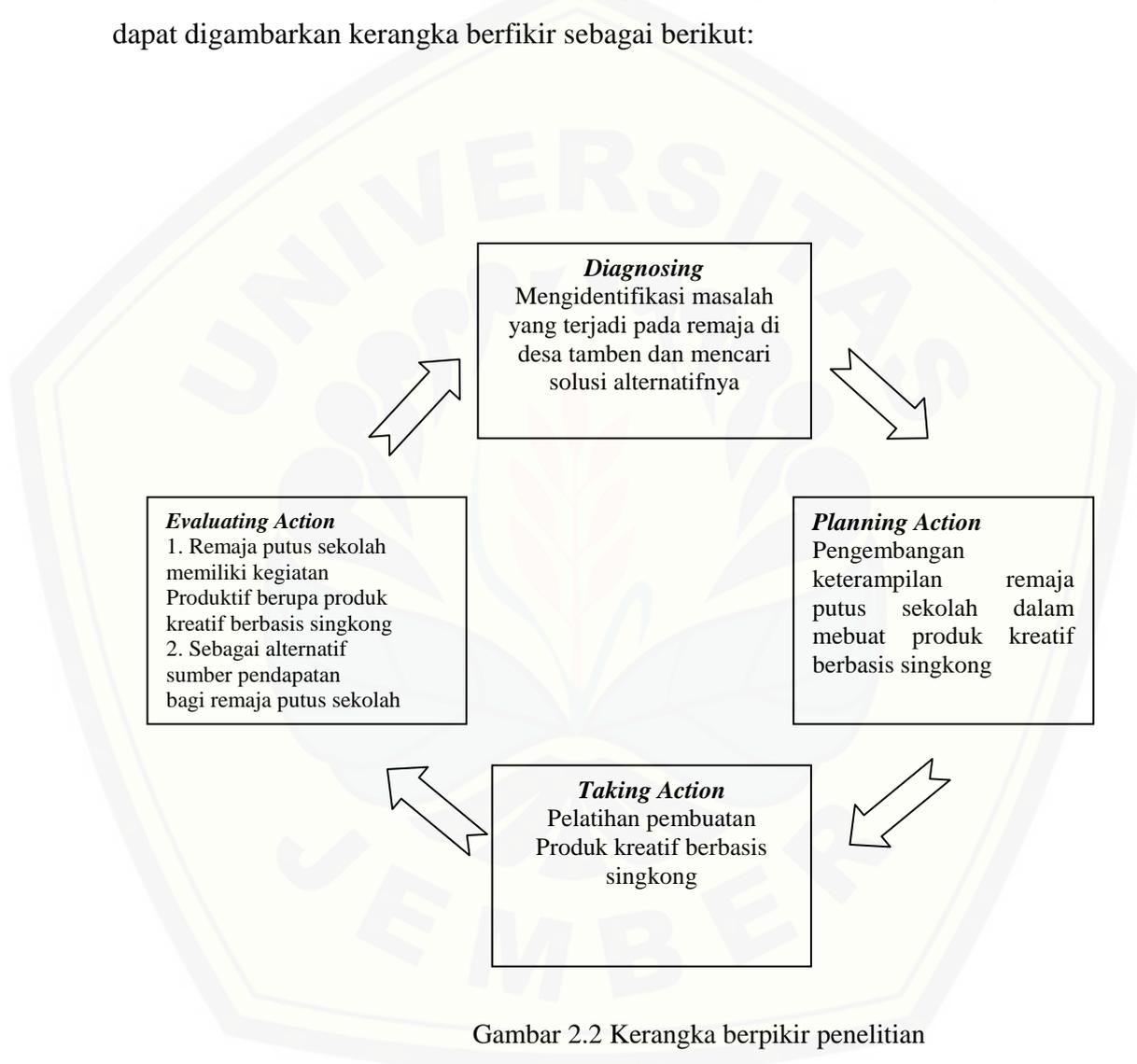
Pelatihan keterampilan pembuatan brownis singkong adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk membekali pengetahuan, keterampilan bagi remaja maupun masyarakat, untuk dapat dijadikan sebagai sumber usaha dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai suatu konsep, pelatihan keterampilan pembuatan produk kreatif berbasis singkong ini merupakan sebuah pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berarti kepada peserta pelatihan. Mereka akan belajar memahami konsep yang mereka pelajari dan praktikkan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai sebelumnya.

Kegiatan pelatihan pembuatan brownis singkong ini ditujukan bagi remaja putus sekolah di Desa Jati Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Kegiatan ini dilakukan karena remaja putus sekolah di desa tersebut belum memiliki keterampilan yang memadai selain membuat besek ikan mengikuti jejak orang tuanya. Pelaksanaan pembinaan kegiatan pengembangan keterampilan pembuatan produk kreatif berbasis singkong ini diharapkan keterampilan remaja desa setempat dapat meningkat. Para remaja tidak perlu lagi melakukan urbanisasi karena dengan dibekali keterampilan membuat kerajinan daun kopi kering, mereka dapat berwirausaha dan memperoleh penghasilan.

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan keterampilan pembuatan brownis singkong ini adalah dengan metode demonstrasi. Narasumber teknis/tutor mendemonstrasikan cara membuat produk kreatif berbasis singkong kepada peserta pelatihan (dalam hal ini adalah remaja putus sekolah). Setelah demonstrasi dilakukan, para peserta pelatihan dipersilahkan untuk membuat dan mengkreasikan sendiri keterampilan apa yang dapat mereka ciptakan dengan bahan singkong. Hasil dari produk singkong yang telah dibuat dapat dipromosikan sebagai langkah awal untuk mengetahui minat masyarakat terhadap produk yang dihasilkan tersebut.

### 2.2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dibuat untuk memperjelas jalannya penelitian tentang pengembangan keterampilan remaja dalam pembuatan produk kreatif berbasis singkong di Desa Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan teori-teori yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka berpikir penelitian

Kerangka berpikir diatas menggambarkan penelitian tentang pengembangan keterampilan remaja putus sekolah dalam pembuatan produk berbasis singkong pada masyarakat Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini diawali dengan kegiatan *diagnosing*, yaitu identifikasi masalah yang dihadapi remaja putus sekolah. Dilanjutkan dengan rencana

kegiatan pemberdayaan (*planning action*) yaitu rencana pembuatan produk kreatif berbasis singkong. *Taking action* dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan produk kreatif berbasis singkong bagi remaja putus sekolah sebagai upaya pemberdayaan. Adanya pelatihan tersebut diharapkan remaja putus sekolah memiliki keterampilan khusus dalam pembuatan produk kreatif berbasis singkong dan mampu menjadi sumber alternatif pendapatan baru bagi remaja putus sekolah (*evaluating action*).



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu landasan gerak yang memegang peranan penting dalam menentukan berhasil dan tidaknya sebuah penelitian. Metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, metode penentuan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan data serta metode penelitian tindakan (*action research*).

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menyertakan argumen singkat (*reasoning*) mengapa pendekatan kualitatif ini digunakan. Diungkapkan pula orientasi teoritik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala atau realitas yang terjadi pada remaja putus sekolah di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Pendekatan penelitian ini merupakan suatu keseluruhan perancangan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga dapat diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk memperoleh keterangan objektif dalam rangka membenarkan kegiatan yang telah dibuat. Kegiatan yang dibuat dalam hal ini adalah kegiatan pelatihan pembuatan produk kreatif berbasis singkong bagi remaja putus sekolah. Jenis penelitian tindakan yang dilakukan yaitu penelitian tindakan partisipasi. Artinya, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal. Cara kerja penelitian *action* ini yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso melalui pengembangan keterampilan remaja putus sekolah.

### 3.2 Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, selain peneliti instrument dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrument. Misalnya dalam melakukan penelitian di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso peneliti menggunakan instrument data sebagai pendukung dalam penelitian'

Peneliti sebagai instrument, memiliki arti peneliti sebagai instrument adalah:

- a. Bila menggunakan alat pengumpul data, realitas tidak akan terungkap.
- b. Hanya manusia yang akan mampu bersama-sama memahami dinamika sosial dan
- c. Mengandalkan pada penelitian partisipatif.

Jadi dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian di Desa Tamben Kecamatan wringin Kabupaten Bondowoso. Peran peneliti tersebut utamanya adalah untuk memfasilitasi dialog dan membantu analisa pengembangan reflektif diantara para partisipan serta membuat laporan akhir.

### 3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive area*, artinya lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, khususnya bagi para remaja putus sekolah.

Penelitian ini dilakukan karena pada observasi awal peneliti menemukan beberapa potensi yang terdapat di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. *Pertama*, potensi sumber daya manusia dapat dilihat dari banyaknya kasus remaja putus sekolah yang masih menganggur. Keterampilan para remaja desa masih tergolong rendah. Remaja masih membutuhkan bimbingan berupa pengembangan keterampilan agar kemampuannya meningkat. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan sebagian remaja desa, mereka bersedia

mendapatkan pelatihan keterampilan baru agar keterampilan yang dimilikinya beragam.

*Kedua*, potensi sumber daya alam dapat dilihat dari banyaknya bahan mentah singkong di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Banyaknya bahan mentah singkong yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat karena rendahnya keterampilan masyarakat khususnya para remaja desa. Oleh karena itu, peneliti mencoba melihat peluang besarnya bahan mentah singkong sebagai bahan utama di dalam pembuatan produk kreatif berbasis singkong sehingga mampu menjadi produk lokal unggulan bagi masyarakat desa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan keterampilan remaja putus sekolah dalam membuat produk kreatif berbasis singkong di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso agar mereka memiliki keterampilan baru dan kemampuannya bertambah.

### **3.4 Subjek dan Informan Penelitian**

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan informan dan subjek penelitian yaitu sebagai berikut :

Subjek penelitian ini adalah remaja putus sekolah di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang berusia 11-22 tahun dan belum menikah, yang bersedia untuk mendapatkan pelatihan pembuatan produk kreatif berbasis singkong dalam rangka peningkatan keterampilan dirinya. Kriteria remaja sebagai subjek penelitian yaitu remaja yang tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dan putus sekolah. Mengenai jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang yang bersedia untuk mengikuti pelatihan pembuatan brownis singkong.

Informan (narasumber) merupakan orang yang menjadi sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan data atau informasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Metode penentuan informan dalam penelitian ini

menggunakan metode *purposive* (ditentukan secara sengaja dengan alasan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti). Informan dalam penelitian ini adalah Orang tua, Kepala Desa Tamben, Masyarakat Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Jember, remaja desa setempat dan pihak lain yang terkait dengan penelitian.

### 3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melihat dan mengadakan pengamatan secara langsung tentang kondisi remaja putus sekolah di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Data primer ini diperoleh melalui hasil wawancara langsung dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan masyarakat dan remaja sekitar.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait, seperti melalui lembaga atau instansi Desa Tamben Kecamatan wringin Kabupaten Bondowoso, Badan Pusat Statistik (BPS) dan pustaka ilmiah lain yaitu berupa buku buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian serta sebagai pelengkap data primer.

### 3.6 Metode Analisis Data

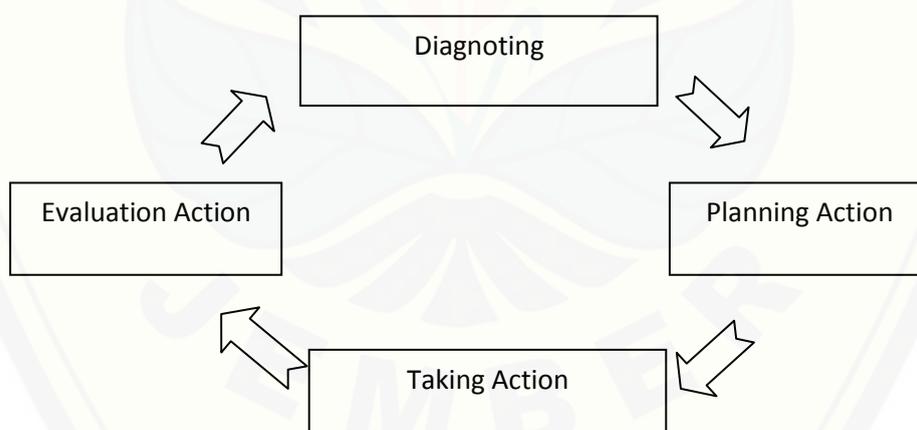
Proses menganalisis data penelitian baik berupa data hasil wawancara, observasi dan FGD, peneliti menginterpretasikan data yang ada kemudian menyimpulkannya. Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu cara melaporkan data dengan menerangkan, memberi gambaran, mengklarifikasi serta menginterpretasikan data yang telah terkumpul secara apa adanya kemudian disimpulkan.

### 3.7 Action Research

#### 3.7.1 Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian (*research*) dengan tindakan (*action*) yang dilakukan kepada informan utama. Jenis penelitian tindakan yang dilakukan yaitu penelitian tindakan partisipasi, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal. Penelitian tindakan merupakan suatu upaya untuk mempelajari situasi nyata dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil didalamnya (Schmuck, dalam Mertler 2011:22). Pendekatan tindakan ditujukan untuk merumuskan strategi atau cara penanggulangan kemiskinan pada masyarakat di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Pelaksanaan penelitian dalam *action research*, terdiri dari beberapa siklus meliputi: *diagnosing* (identifikasi masalah), perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi tindakan. Proses pelaksanaan penelitian tindakan (*action research*) dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Proses pelaksanaan penelitian tindakan (*action research*)

Sumber: Hasan. 2009. *Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, hlm: 180.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

**a. *Diagnosing***

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah-masalah pokok yang ada sebagai dasar dalam menentukan tindakan. Pada kegiatan pengembangan keterampilan remaja putus sekolah dalam membuat produk kreatif berbasis singkong di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi pada remaja setempat. Permasalahan tersebut meliputi kondisi remaja desa, pendidikan remaja, keterampilan remaja, lapangan kerja yang tersedia bagi remaja, organisasi masyarakat yang menampung remaja, serta kebutuhan remaja akan keterampilan yang diinginkan untuk dipelajari.

**b. *Planning Action***

Peneliti dan partisipan bersama-sama memahami pokok masalah yang ada kemudian menyusun rencana tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Pada tahap ini, peneliti mencoba membuat rencana pemberdayaan bagi remaja putus sekolah untuk meningkatkan keterampilan remaja putus sekolah di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Rencana tersebut disesuaikan dengan masalah yang terjadi pada remaja serta kondisi sumber daya alam yang tersedia. Selanjutnya, peneliti mencoba menganalisis minat remaja terhadap rencana tindakan yang telah disusun. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan pedoman perencanaan kegiatan yang disepakati baik oleh masyarakat maupun peneliti.

**c. *Taking Action***

Peneliti dan partisipan bersama-sama mengimplementasikan rencana tindakan yang telah dibuat dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Menurut Kamil (2006:152) prosedur penelitian terdiri dari penilaian kebutuhan masyarakat, penilaian kebutuhan pelatihan, pengembangan tujuan pelatihan, pengembangan kriteria evaluasi, merancang dan menyeleksi prosedur pelatihan serta tahap pelatihan.

Pada pelaksanaannya, tahap penilaian kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pelatihan dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) untuk memberikan pengarahan mengenai teknis pembuatan produk berbasis singkong. Pemberian arahan dan teknis pembuatan produk berbasis singkong ini akan diberikan oleh peneliti sebagai fasilitator yang dibantu oleh salah satu mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah memiliki pengetahuan dan berpengalaman dalam membuat produk kreatif berbasis singkong. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan (*action*) yaitu peserta pelatihan (remaja putus sekolah), peneliti sebagai fasilitator dan pemateri sebagai tutor, perangkat Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowos sebagai pihak yang menjembatani penyelenggaraan pelatihan antara peneliti dengan masyarakat. Pelaksanaan pelatihan ini akan didampingi oleh peneliti dan pemateri yang mengetahui mengenai teknis pembuatan produk berbasis singkong. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa metode lain untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Metode pengumpulan data tersebut diantaranya ialah:

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan pada remaja masyarakat di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Peneliti ikut terjun langsung kelapangan yaitu dengan cara mengamati tingkah laku dan kebiasaan remaja desa dan turut serta dalam kunjungan kemasyarakatan untuk melihat kehidupan sehari-hari remaja desa setempat.

2. Metode Wawancara

Pada metode wawancara, peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung menggunakan instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan. Wawancara ini bertujuan untuk mencari data tentang kondisi masyarakat miskin di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, profil remaja, kelompok sosial yang ada di masyarakat tersebut, pemanfaatan bahan mentah singkong menjadi produk kreatif berbasis singkong dan lain

sebagainya yang nantinya dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

### 3. Metode Dokumen

Metode dokumen dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan jalan mencatat dan mempelajari data-data yang diperoleh dari instansi terkait. Data dokumentasi yang diperoleh meliputi kondisi masyarakat di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, baik mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan, tingkat pendapatan, data mengenai remaja putus sekolah desa setempat, serta program pemberdayaan yang pernah di laksanakan.

### 4. Metode FGD (*Focus Group Discussion*)

*Focus Group Discussion* (FGD) adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan remaja serta mengetahui kesesuaian program pemberdayaan yang ditawarkan dengan kebutuhan tersebut. FGD juga dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan judul penelitian yaitu Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Keterampilan Remaja Dalam Membuat Produk Kreatif Berbasis Singkong di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

#### **d. *Evaluating Action***

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan setelah proses kegiatan terselenggara. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apa yang masyarakat peroleh setelah mengikuti kegiatan ini dan dampak yang mereka rasakan, serta untuk mengetahui adanya perbedaan antara sebelum dan setelah pemberdayaan.

Gunanti dkk (2005:49) menyatakan bahwa evaluasi terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

#### 1. Evaluasi pengetahuan peserta

Evaluasi pengetahuan peserta terdiri dari evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal (*pre-test*) dilaksanakan sebelum pelatihan diberikan, yaitu pada saat

pelaksanaan FGD. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta pelatihan tentang program pembuatan produk berbasis singkong. Hasil dari *pre-test* tersebut kemudian digunakan oleh tim pelatih sebagai petunjuk untuk mengetahui hal apa saja yang sudah dan belum diketahui oleh peserta yang di latih.

## 2. Evaluasi proses kegiatan pelatihan

Evaluasi proses kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menilai proses kegiatan pelatihan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Proses kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan waktu pelaksanaan pelatihan apakah sudah sesuai dengan jadwal kegiatan atau belum.

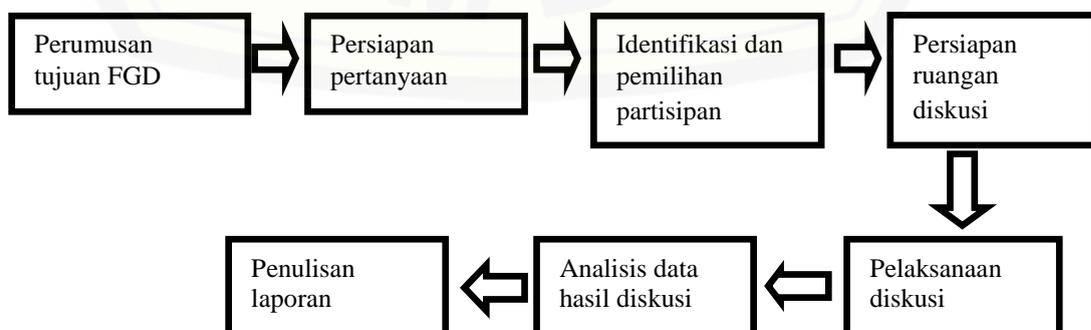
## 3. Evaluasi dampak kegiatan pelatihan

Evaluasi dampak kegiatan pelatihan dilakukan dengan melihat apakah pelaksanaan pelatihan pembuatan produk berbasis singkong yang diberikan untuk remaja putus sekolah pada masyarakat di Desa Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso ini dapat meningkatkan keterampilan remaja putus sekolah serta dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi remaja nantinya.

### 3.7.2 *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta (Paramita, 2013:118). Prosedur pelaksanaan kegiatan FGD ini dapat dilihat dalam tahapan-tahapan di bawah ini:

#### *Focus Group Discussion* (FGD)



Gambar 3.2 Diagram alur kegiatan FGD

Keterangan:

- A. Perumusan tujuan FGD. Tujuan FGD adalah untuk memperoleh informasi tentang kondisi remaja putus sekolah, pengetahuan remaja putus sekolah mengenai pembuatan produk kreatif berbasis singkong dan jenis pemberdayaan yang dibutuhkan oleh remaja.
- B. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta agar pelaksanaan FGD dapat terkonsep dan terfokus pada tujuan penelitian.
- C. Partisipan FGD terdiri dari orang-orang yang terkait penelitian atau narasumber yang berkompeten, seperti moderator, notulen, peserta (remaja putus sekolah) dan observer (peneliti, kepala dan petugas pemerintahan desa setempat).
- D. Ruang diskusi meliputi tata letak, tata suara dan perlengkapan diskusi lainnya.
- E. Pelaksanaan diskusi meliputi :
  - 1) Pembukaan FGD meliputi: menjelaskan tujuan dan menjelaskan langkahlangkah kegiatan FGD kepada peserta kelompok diskusi.
  - 2) Pelaksanaan FGD meliputi:
    - a) Klarifikasi. Sesudah peserta menjawab pertanyaan, fasilitator dapat mengulangi jawaban peserta dalam bentuk pertanyaan untuk meminta penjelasan lebih lanjut
    - b) Reorientasi. Agar diskusi hidup dan menarik, teknik reorientasi harus efektif. Fasilitator harus menggunakan jawaban seoran peserta untuk ditanyakan oleh peserta lainnya.
    - c) Apabila ada peserta yang dominan, maka fasilitator harus lebih banyak memperhatikan peserta lain agar supaya mereka lebih berpartisipasi.
    - d) Fasilitator menggunakan foto atau gambar, yaitu dengan memperlihatkan contoh gambar hasil produk kreatif berbasis singkong (mie singkong dan brownis singkong).

### 3. Peneliti mencatat hasil diskusi sebagai hasil penelitian

#### F. Analisis data hasil diskusi

Hasil diskusi kemudian dianalisis sebagai hasil penelitian. Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta pelatihan, pemberian skor dapat dilakukan dengan:

- 1) SS (Sangat Setuju) : Skor 4
- 2) S (Setuju) : Skor 3
- 3) TS (Tidak Setuju) : Skor 2
- 4) STS (Sangat Tidak Setuju) : Skor 1

Skor dan kriteria keberhasilan pelatihan dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skor dan kriteria keberhasilan pelatihan

<b>Kelas/Score</b>	<b>Kriteria</b>
20 – 39	Rendah
40 – 59	Sedang
60 – 80	Tinggi

Sumber: Data Primer

#### G. Penulisan laporan

Penulisan laporan ini termasuk lampiran tentang hasil diskusi, rekaman suara, foto kegiatan diskusi dan lain-lain sebagai hasil penelitian.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Pelatihan pembuatan brownis singkong di Desa Jati Tamban kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas bagi para remaja di daerah tersebut. Pelatihan ini memberikan bekal keterampilan pembuatan brownis singkong yang nantinya dapat digunakan sebagai alternatif sumber pendapatan oleh remaja putus sekolah. Proses pelaksanaan pengembangan keterampilan pembuatan brownis singkong pada remaja putus sekolah Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso antara lain: 1) identifikasi permasalahan pokok remaja putus sekolah, 2) rencana dan persiapan kegiatan pelatihan, 3) pelaksanaan kegiatan pelatihan, serta 4) evaluasi kegiatan pelatihan.

Meningkatnya keterampilan remaja dalam pembuatan brownis singkong menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan remaja putus sekolah melalui kegiatan pelatihan ini telah memenuhi target. Dampak pelaksanaan kegiatan pelatihan yang meliputi: 1) peserta sudah dapat membuat brownis singkong yang sesuai standart 2) peserta mampu membuat brownis singkong berbahan dasar singkong dengan lebih variatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan pembuatan brownis singkong yang dilaksanakan bagi remaja putus sekolah telah berhasil dilakukan. Pengembangan keterampilan ini dilakukan oleh para peserta pelatihan dengan membuat produk brownis singkong yang tidak sesuai dengan contoh yang diberikan saat pelatihan. Pengembangan keterampilan tersebut lahir dari penguasaan materi yang baik dan kreativitas serta imajinasi peserta pelatihan. Hasil dari pengembangan keterampilan ini adalah produk hasil produk brownis singkong yang semakin variatif dan sempurna, seperti brownis singkong coklat, brownis singkong keju, dan lain-lain.

Kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan brownis singkong yang telah dilakukan mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi. Keberhasilan tersebut

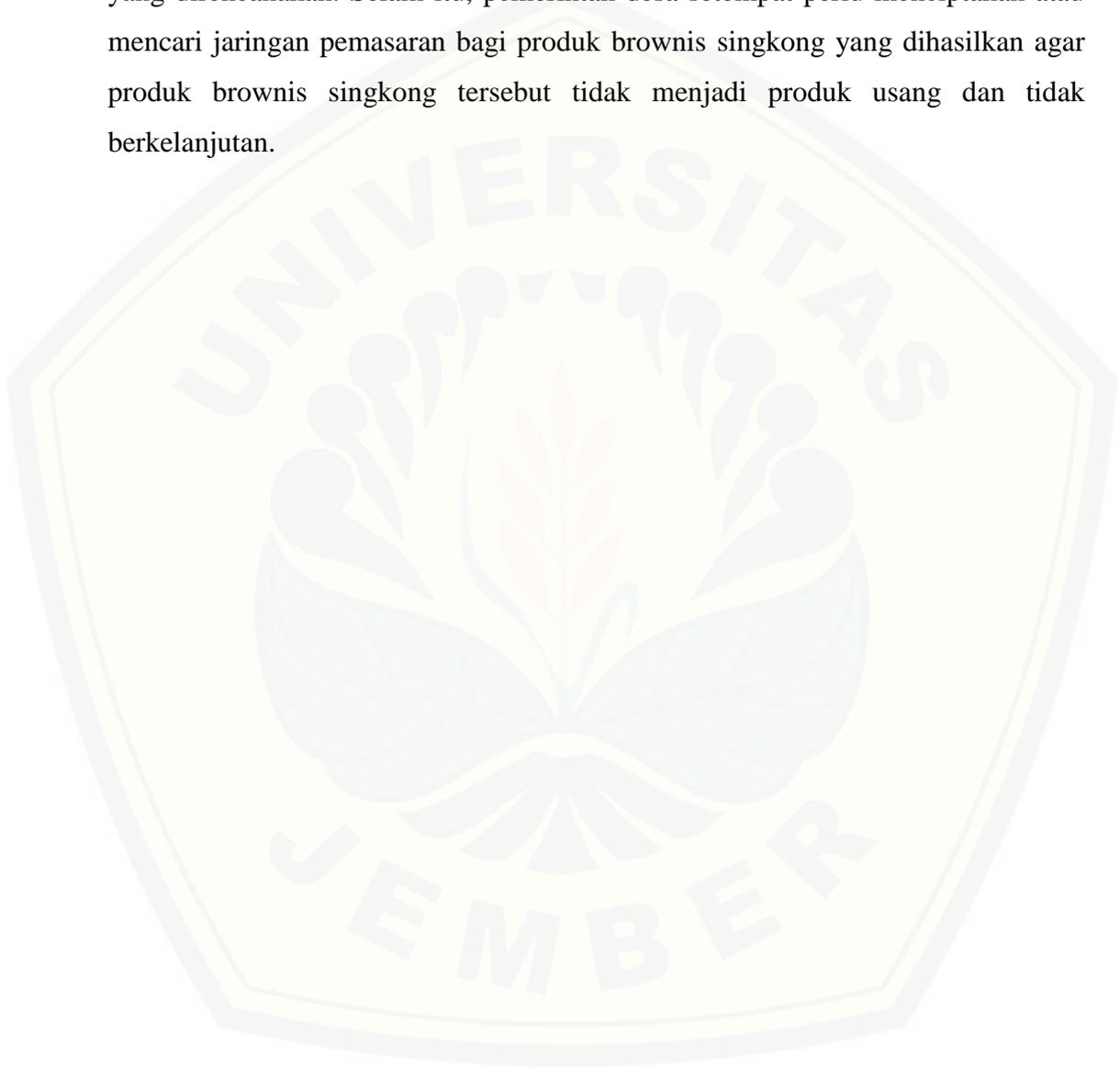
dibuktikan dengan hasil angket peserta yang diberikan setelah kegiatan pelatihan. Hasil angket menunjukkan skor 73,4 yang berarti tingkat keberhasilan pelatihan adalah tinggi. Tingginya skor keberhasilan pelatihan tersebut, maka kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan brownis singkong telah memenuhi target awal. Pemenuhan target ini juga dapat dilihat dari pelaksanaan program yang sesuai dengan rencana awal serta dampak dan tujuan pelatihan yang dapat dicapai dengan baik.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan ini memperoleh beberapa masukan bahwa hendaknya kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai tahap mengetahui potensi, namun masih perlu adanya upaya untuk mewujudkan potensi tersebut. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mencari jaringan pemasaran agar produk brownis yang dihasilkan oleh remaja putus sekolah dapat dipasarkan dengan baik. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh para peserta pelatihan sehingga mereka benar-benar dapat memperoleh manfaat, tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan yang dimilikinya setelah mengikuti pelatihan. Hendaknya para peserta semakin kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah diberikan sehingga tujuan jangka panjang sebagai alternatif sumber pendapatan akan dapat terjadi.

## **5.2 Saran**

Dengan segala keterbatasan yang ada, anak-anak atau remaja tetap memiliki potensi untuk membantu keluarga melalui pendapatannya sendiri. Remaja dengan kapasitasnya dalam sebuah keluarga hendaknya mampu mengalokasikan waktunya secara proporsional untuk bekerja membantu orang tuanya. Pengoptimalan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh remaja putus sekolah dapat dilakukan melalui pembuatan brownis singkong untuk memanfaatkan potensi alam lokal. Kesempatan untuk berwirausaha melalui program tersebut dapat memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan keluarga.

Bagi pemerintah setempat, seharusnya memberikan pelatihan dan pengetahuan bagi remaja sekitar agar keahlian dan potensinya semakin baik. Kemudian diperlukan pula pengaktifan peran organisasi sosial remaja dalam masyarakat agar mereka dapat berkontribusi pada setiap program pembangunan yang direncanakan. Selain itu, pemerintah desa setempat perlu menciptakan atau mencari jaringan pemasaran bagi produk brownis singkong yang dihasilkan agar produk brownis singkong tersebut tidak menjadi produk usang dan tidak berkelanjutan.



**DAFTAR BACAAN****Buku**

- Adi, Rukminto Isbandi. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso & BAPEDDA. 2014. *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka*. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- Effendi, Noer Tadjuddin. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, Ikka & Fauzi, A. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Masyhuri & Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari & Martini, Mimi. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

## Jurnal

- Andriany, Merry. 2013. *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kewirausahaan Pemuda*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara FSIP Universitas Tanjungpura.
- Ari, Munawar, Anita, Chandra, dan Prasetyawati. 2011. *Peningkatan Kualitas Pos Paud Melalui Pengembangan Program Holistik Integratif (Penelitian Tindakan Pada Pos PAUD Se-Kalurahan Penggaron Kidul)*. Jurnal Penelitian PAUDIA, Vol. 1 No. 1: 82-83.
- Gunanti, I. R., S. R., Devi, dan M, Adriani. 2005. *Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penerapan Metode Konseling Glzl Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembinaan Program Keluarga Sadar Glzl (Kadarzi)*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 8 No. 1: 47-59.
- Hasan. 2009. *Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(8): 177-187.
- Hatu, Rauf A. 2010. *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. INOVASI, Vol. 7 No. 4:248-249.
- Korten, David, C. 1987. *Third Generation NGO Strategies: A Key to People-centered Development*. Pergamon Journals Ltd. *World Development*, Vol. 15.
- Paramita, Astridya dan Kristiana, Lusi. 2013. *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research)*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 16 No. 2: 123-124.
- Sumaryati, Sri & Purwaningrum, Lu'lu'. 2013. *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Usaha Kerajinan Tenun Lidi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dan Fakultas Teknik UNS.
- Maidah, Nurul. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Robusta Menjadi Briket (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.6*. Universitas Jember

## Skripsi

- Zulfahmi. 2009. "Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya Sebagai Upaya Meningkatkan

Kualitas Sumber Daya Manusia.” Tidak Diterbitkan. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

### **Internet**

Fauzan 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*.

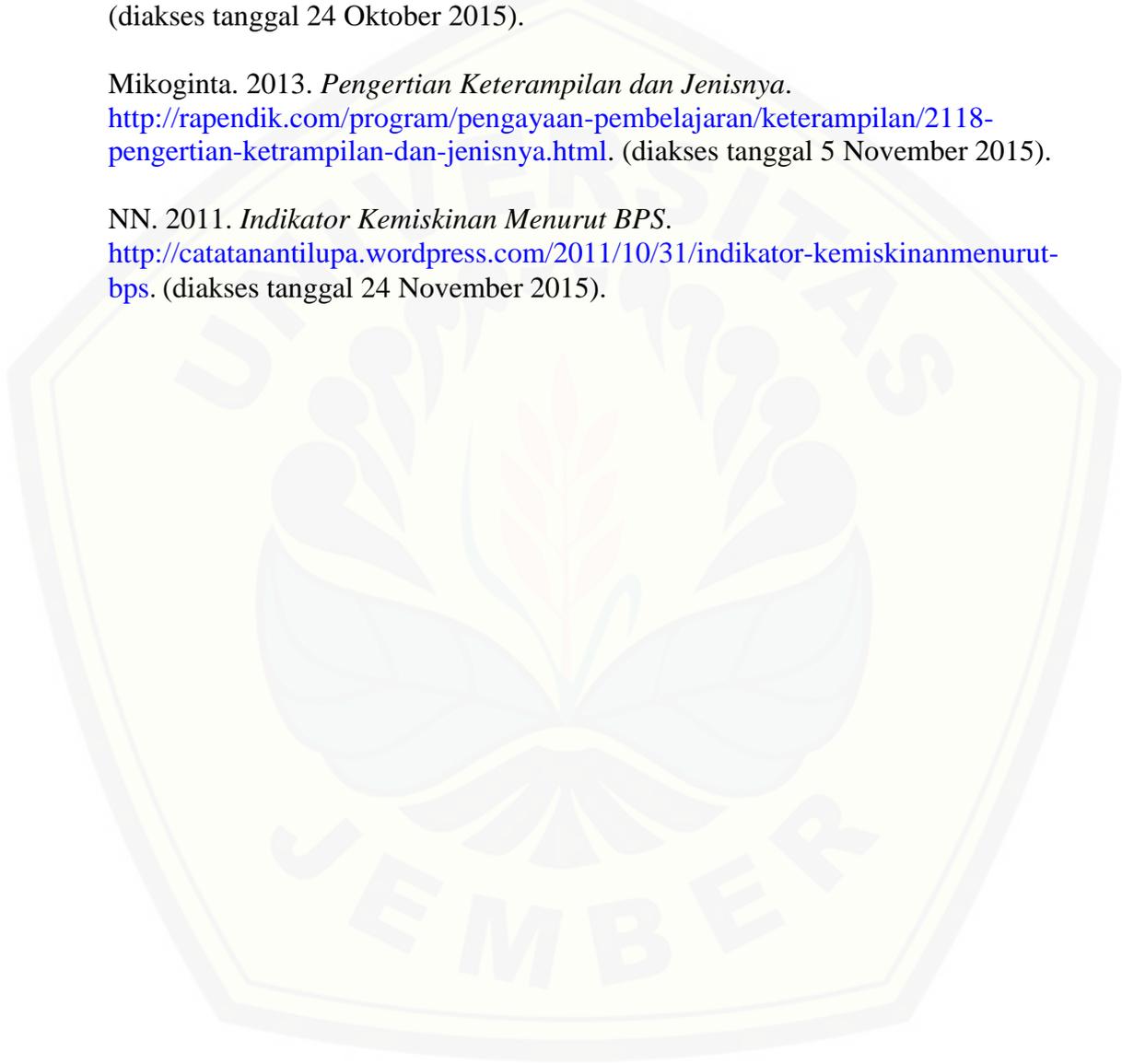
<http://anshorfauzan.blogspot.com/2009/06/pemberdayaan-masyarakat.html>  
(diakses tanggal 24 Oktober 2015).

Mikoginta. 2013. *Pengertian Keterampilan dan Jenisnya*.

<http://rapendik.com/program/pengayaan-pembelajaran/keterampilan/2118-pengertian-ketrampilan-dan-jenisnya.html>. (diakses tanggal 5 November 2015).

NN. 2011. *Indikator Kemiskinan Menurut BPS*.

<http://catatanantilupa.wordpress.com/2011/10/31/indikator-kemiskinanmenurut-bps>. (diakses tanggal 24 November 2015).



## Lampiran A

## Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong di Desa Jati Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	<p>Berdasarkan latar belakang penelitian dan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam pembuatan brownis singkong di Desa Jati Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten ?</li> <li>2. Bagaimana dampak kegiatan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam pembuatan brownis singkong di Desa Jati Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso ?</li> </ol>	Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong	Pembuatan Brownis Singkong	Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian b. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan melengkapi data primer.	<p>a. Metode Penelitian: <i>Action Research</i></p> <p>a. Tempat penelitian: metode <i>Purposive area</i></p> <p>(Desa Jati Tamben Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso)</p> <p>b. Sumber data: Data Primer dan Data Sekunder.</p> <p>c. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumen, dan FGD</p>

**Lampiran B****PEDOMAN PENELITIAN****1. Observasi**

No.	Data yang Ingin Diraih	Sumber Data
1.	Observasi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh remaja putus sekolah di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	Remaja putus sekolah di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang tidak memiliki pekerjaan dan belum menikah.
2.	Observasi keadaan tempat tinggal dan kondisi keluarga para remaja putus sekolah.	
3.	Observasi pemanfaatan hasil panen singkong.	

**2. Wawancara**

No.	Data yang Ingin Diraih	Sumber Data
1.	Data Profil remaja desa, dan pendidikan remaja,	1. Subjek penelitian yaitu remaja putus sekolah di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang tidak memiliki pekerjaan dan belum menikah. 2. Data dari Kepala Desa
2.	Kesempatan kerja yang tersedia bagi remaja, organisasi yang menaungi remaja, kegiatan pemberdayaan yang pernah dilakukan bagi remaja desa dan pemanfaatan singkong.	

**3. Dokumen**

No.	Data yang Ingin Diraih	Sumber Data
1.	Data penduduk desa baik mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, keadaan remaja desa, Jumlah remaja putus sekolah, serta pemberdayaan yang pernah dilakukan di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.	Data dari perangkat Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

**4. Angket**

No.	Data yang Ingin Diraih	Sumber Data
1.	Data keberhasilan kegiatan pelatihan, meliputi pelaksanaan kegiatan pelatihan, kemampuan pemateri/ instruktur, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, sarana/ fasilitas pendukung, serta kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan.	Peserta pelatihan pembuatan brownis singkong yaitu remaja putus sekolah di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

**5. FGD (Focus Group Discussion)**

No.	Data yang Ingin Diraih	Sumber Data
1.	Data mengenai pemanfaatan singkong oleh masyarakat sebelum adanya pelatihan.	Subjek penelitian yaitu remaja putus sekolah di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang tidak memiliki pekerjaan dan belum menikah.
2.	Data mengenai minat remaja terhadap pelatihan brownis singkong.	
3.	Data mengenai pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap teknis pembuatan brownis singkong yang telah dijelaskan ketika kegiatan diskusi berlangsung.	

**Lampiran C. Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA****(Informan Utama)****A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan : .....
5. Pekerjaan Utama : .....

**B. Latar Belakang Keluarga**

1. Jumlah anak yang dimiliki : .....
2. Jumlah tanggungan keluarga : .....
3. Pekerjaan suami : .....

**C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi dan Kegiatan Sehari-hari Subjek Penelitian**

1. Sejak kapan anda putus sekolah?
2. Apa kegiatan sehari-hari anda ketika tidak sekolah?
3. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?
4. Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?
5. Apakah disekolah Anda dulu pernah di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?
6. Apakah Anda ingin mendapatkan penghasilan sendiri?
7. Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?
8. Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?
9. Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

**D. Informasi yang berhubungan dengan Pengolahan brownis singkong**

1. Dengan banyaknya hasil singkong di Desa, apa yang dilakukan oleh petani singkong pasca panen Apakah dimanfaatkan sendiri untuk diolah menjadi makanan berbasis singkong atau dijual kepada home industri?
2. Jika dimanfaatkan, produk apa saja biasanya yang bisa dibuat dari bahan baku singkong, jika tidak, hasil panen singkong biasanya di jual kepada siapa?
3. Jika bahan baku singkong belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?
4. Apakah Anda pernah membuat produk kreatif berbasis singkong sebelumnya?

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN**  
**(Orang Tua di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten**  
**Bondowoso)**

**A. Identitas Informan penelitian**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Status Informan : .....

**B. Orang Tua di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten**  
**Bondowoso**

1. Selamat pagi, boleh saya tahu nama bapak?
2. Apa yang menyebabkan remaja di desa ini putus sekolah?
3. Bagaimana kondisi umum remaja putus sekolah di desa anda?
4. Apa saja bidang mata pencaharian remaja putus sekolah?
5. Apa aktifitas remaja sehari-hari?
6. Apakah pernah ada program pemberdayaan khusus remaja di Desa Jati Tamban yang khusus ditujukan pada Remaja Putus Sekolah?
7. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut?
8. Apakah program pemberdayaan tersebut sudah benar-benar dapat memberdayakan remaja putus sekolah di desa anda?
9. Apakah ada sebelumnya organisasi/ perkumpulan bagi remaja di desa ini?
10. Apakah pernah ada program tertentu untuk mengolah bahan baku singkong menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis tinggi

**Lampiran D****KUESIONER PENELITIAN****Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.**

Responden yang terhormat,

Di bawah ini adalah angket yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan brownis singkong. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kamu untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Kami mengharapkan ketersediaan Saudara untuk mengisi angket ini sesuai dengan penilaian yang saudara miliki.

**I. Petunjuk Pengisian**

SetujuPilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Anda, dengan memberi tanda ceklist ( $\surd$ ) pada kolom yang telah tersedia.

- ❖ SS = Sangat Setuju
- ❖ S = Setuju
- ❖ TS = Tidak Setuju
- ❖ STS = Sangat Tidak Setuju

**II. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
3. Usia :

**INSTRUMEN EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN**

## 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).				
2	Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai.				
3	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.				

## 2. Kemampuan pemateri/instruktur

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti.				
2	Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan.				
3	Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut.				

## 3. Materi yang diajarkan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi yang diajarkan dalam pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat menunjang keseharian Saudara.				
2	Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
3	Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini.				

## 4. Metode yang digunakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan.				
2	Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti.				
3	Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya				

	belajar Saudara.				
--	------------------	--	--	--	--

5. Sarana/fasilitas pendukung

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif.				
2	Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan kerajinan.				
3	Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan.				

6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan.				
2	Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan brownis singkong ini memuaskan.				
3	Dalam pelatihan pembuatan brownis singkong diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini.				
4	Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
5	Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari.				

Kritik dan Saran: .....

.....

.....

## Lampiran E

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN  
(REMAJA PUTUS SEKOLAH)**

## A. Remaja Putus Sekolah Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten

Bondowoso

## IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

Nama : Rini  
Umur : 16 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : Lulus SMP

## LATAR BELAKANG KELUARGA

Jumlah Saudara Kandung : 2  
Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga : 2

## Pekerjaan Orang Tua

❖ Ayah : Ihsan  
❖ Ibu : Maryam

## Pendidikan Orang Tua

❖ Ayah : SD Tidak Tamat  
❖ Ibu : SD Tidak Tamat

## Bagian Dari Wawancara

P : Sejak kapan anda putus sekolah?

PS : saya lulus SMP mas, tapi tidak melanjutkan ke SMA

P : Apa kegiatan sehari-hari anda ketika tidak sekolah?

PS : Membantu orang tua mas

P : Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

PS : Belum Pernah mas

P : Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?

PS : Iya mas sebenarnya, saya ingin bisa menguasai keterampilan tertentu.

P :Apakah disekolah Anda dulu pernah di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?

PS : Belum pernah mas, tapi dulu di sekolah pernah diajarkan membuat bunga dan kerajinan dari bahan kertas.

P :Apakah Anda ingin mendapatkan penghasilan sendiri?

PS : Iya mas ingin pastinya

P :Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?

PS : Ya pengen mas mempunyai keterampilan baru biar punya pendapatan sendiri

P :Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?

PS : Iya mas bersedia

P :Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

PS : Pelatihan apa saja mas yang penting positif.

P. : Dengan banyaknya hasil singkong di Desa, apa yang dilakukan oleh petani singkong pasca panen, Apakah dimanfaatkan sendiri untuk diolah menjadi makanan berbasis singkong atau dijual kepada home industri?

PS : Setahu saya hasil panen singkongnya langsung di jual ke home industri besar mas tidak diolah sendiri

P : Jika dimanfaatkan, produk apa saja biasanya yang bisa dibuat dari bahan baku singkong, jika tidak, hasil panen singkong biasanya di jual kepada siapa?

PS : hasil singkong belum pernah dimanfaatkan dengan baik mas oleh warga, paling sama warga di buat singkong goreng atau tidak begitu dijual

P : Jika bahan baku singkong belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?

PS : Iya mas sangat tertarik

P : Apakah Anda pernah membuat produk kreatif berbasis singkong sebelumnya?

PS : Belum pernah mas.

#### IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

Nama : Wafi Qorin

Umur : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA kelas 1

#### LATAR BELAKANG KELUARGA

Jumlah Saudara Kandung : 2

Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga : 2

Pekerjaan Orang Tua

❖ Ayah : Buruh pengrajin besek

❖ Ibu : Buruh pengrajin besek

Pendidikan Orang Tua

a. Ayah : SD

b. Ibu : SD

#### Bagian Dari Wawancara

P : Sejak kapan anda putus sekolah?

PS : Saya putus sekolah sejak SMA kelas 1 mas

P : Apa kegiatan sehari-hari anda ketika tidak sekolah?

PS : Tidak ada mas, biasanya membantu orang tua

P : Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

PS : Tidak pernah sama sekali mas

P : Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?

PS : Iya mas pengen, saya ingin bisa menguasai keterampilan tertentu.

P : Apakah disekolah Anda dulu pernah di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?

PS : pernah mas, tapi Cuma diajari membuat kerajinan taplak.

P : Apakah Anda ingin mendapatkan penghasilan sendiri?

PS : Iya mas ingin.

P : Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?

PS : Ya pengen mas biar bisa punya keterampilan baru

P : Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?

PS : Iya mas

P : Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

PS : Pelatihan membuat makanan sepertinya menarik mas atau tidak begitu pelatihan membuat kerajinan.

P : Dengan banyaknya hasil singkong di Desa, apa yang dilakukan oleh petani singkong pasca panen, Apakah dimanfaatkan sendiri untuk diolah menjadi makanan berbasis singkong atau dijual kepada home industri?

PS : Biasanya langsung di jual ke home industri besar mas tidak diolah sendiri

P : Jika dimanfaatkan, produk apa saja biasanya yang bisa dibuat dari bahan baku singkong, jika tidak, hasil panen singkong biasanya di jual kepada siapa?

PS : hasil singkong belum pernah dimanfaatkan dengan baik mas oleh warga, biasanya di jual

P : Jika bahan baku singkong belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?

PS : Iya mas sangat tertarik

P : Apakah Anda pernah membuat produk kreatif berbasis singkong sebelumnya?

PS : Belum pernah mas.

#### IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

Nama : Rizka

Umur : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : Lulus SMP

#### LATAR BELAKANG KELUARGA

Jumlah Saudara Kandung : 3

Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga : 2

Pekerjaan Orang Tua

❖ Ayah : Buruh Tani

❖ Ibu : Ibu rumah tangga

Pendidikan Orang Tua

c. Ayah : SD

d. Ibu : SD

#### Bagian Dari Wawancara

P : Sejak kapan anda putus sekolah?

PS : Saya hanya lulusan SMP mas.

P : Apa kegiatan sehari-hari anda ketika tidak sekolah?

PS : Membantu orang tua mas.

P : Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

PS : Belum pernah mas

P : Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?

PS : Iya mas pengen.

P : Apakah disekolah Anda dulu pernah di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?

PS : pernah mas tapi Cuma diajarkan cara membuat taplak, untuk keterampilan yang lain belum pernah.

P : Apakah Anda ingin mendapatkan penghasilan sendiri?

PS : Iya mas ingin, biar tidak ngrepoti orang tua

P : Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?

PS : biar punya penghasilan sendiri mas, biar mandiri juga.

P : Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?

PS : Iya mas sangat bersedia

P : Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

PS : Pelatihan apa saja mas yang penting pelatihan keterampilan baru yang belum pernah saya tahu.

P : Dengan banyaknya hasil singkong di Desa, apa yang dilakukan oleh petani singkong pasca panen, Apakah dimanfaatkan sendiri untuk diolah menjadi makanan berbasis singkong atau dijual kepada home industri?

PS : Di jual ke home industri besar mas tidak diolah sendiri

P : Jika dimanfaatkan, produk apa saja biasanya yang bisa dibuat dari bahan baku singkong, jika tidak, hasil panen singkong biasanya di jual kepada siapa?

PS : hasil singkong belum pernah dimanfaatkan dengan baik mas oleh warga, biasanya dijual ke home industri atau tidak dijual ke pasar

P : Jika bahan baku singkong belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?

PS : Iya mas sangat tertarik

P : Apakah Anda pernah membuat produk kreatif berbasis singkong sebelumnya?

PS : Belum pernah mas.

#### IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

Nama :Ulfa

Umur :17 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA kelas 1

#### LATAR BELAKANG KELUARGA

Jumlah Saudara Kandung : 2

Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga : 2

Pekerjaan Orang Tua

❖ Ayah :Serabutan

❖ Ibu :Ibu rumah tangga

Pendidikan Orang Tua

e. Ayah : SD

f. Ibu : Tidak tamat SD

Bagian Dari Wawancara

P : Sejak kapan anda putus sekolah?

PS : Saya putus sekolah sejak kelas 1 SMA mas

P : Apa kegiatan sehari-hari anda ketika tidak sekolah?

PS : Membantu orang tua mas

P : Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

PS : Belum pernah mas

P : Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?

PS : Iya mas pengen sekali

P : Apakah disekolah Anda dulu pernah di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?

PS : Iya dulu pernah mas diajarkan membuat bros, gelang, dll

P : Apakah Anda ingin mendapatkan penghasilan sendiri?

PS : Iya mas ingin sekali

P : Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?

PS : Ya pengen mas mempunyai keterampilan gitu biar punya pendapatan sendiri dan tidak ngrepotin orang tua

P : Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?

PS : Iya mas bersedia

P : Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?

PS : Pelatihan apa saja mas yang penting yang belum pernah saya bisa.

Q. : Dengan banyaknya hasil singkong di Desa, apa yang dilakukan oleh petani singkong pasca panen, Apakah dimanfaatkan sendiri untuk diolah menjadi makanan berbasis singkong atau dijual kepada home industri?

PS : Setahu saya hasil panen singkongnya langsung di jual ke home industri besar mas tidak diolah sendiri

P : Jika dimanfaatkan, produk apa saja biasanya yang bisa dibuat dari bahan baku singkong, jika tidak, hasil panen singkong biasanya di jual kepada siapa?

PS : Kebanyakan hasil singkongnya di jual langsung ke pasar/ home industri

P : Jika bahan baku singkong belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual?

PS : Iya mas sangat tertarik

P : Apakah Anda pernah membuat produk kreatif berbasis singkong sebelumnya?

PS : Belum pernah mas..

#### IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

Nama :Desi

Umur : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA kelas 2

#### LATAR BELAKANG KELUARGA

Jumlah Saudara Kandung : 2

Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga : 2

Pekerjaan Orang Tua

❖ Ayah :Buruh Tani

❖ Ibu : Ibu rumah tangga

Pendidikan Orang Tua

a. Ayah : Tidak tamat SD

b. Ibu : SD

Bagian Dari Wawancara

P : Sejak kapan anda putus sekolah?

PS : Saya putus sekolah sejak kelas 1 SMP mas

P : Apa kegiatan sehari-hari anda ketika tidak sekolah?

PS : Membantu orang tua mas

P : Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/kursus keterampilan tertentu?

PS : Tidak sama sekali mas

P : Apakah Anda mempunyai keinginan untuk belajar sebuah keterampilan tertentu?

PS : Iya mas sebenarnya, saya ingin bisa menguasai keterampilan tertentu.

- P : Apakah disekolah Anda dulu pernah di ajarkan mengenai keterampilan dasar atau keterampilan berwirausaha?
- PS : Ada dulu mbk, kan dulu ada mata pelajaran kesenian, biasanya diajari cara mengolah sampah menjadi produk ekonomis
- P : Apakah Anda ingin mendapatkan penghasilan sendiri?
- PS : Iya mas ingin sekali
- P : Apa yang mendorong Anda untuk bisa menguasai sebuah keterampilan tertentu?
- PS : Ya pengen mas mempunyai keterampilan gitu biar punya pendapatan sendiri dan tidak ngrepotin orang tua
- P : Apakah Anda bersedia jika diberikan pengetahuan/pelatihan berupa sebuah keterampilan?
- PS : Iya mas bersedia
- P : Pelatihan keterampilan apa yang Anda inginkan untuk dipelajari?
- PS : Pelatihan apa saja mas yang penting positif.
- R. : Dengan banyaknya hasil singkong di Desa, apa yang dilakukan oleh petani singkong pasca panen, Apakah dimanfaatkan sendiri untuk diolah menjadi makanan berbasis singkong atau dijual kepada home industri?
- PS : Setahu saya hasil panen singkongnya langsung di jual ke home industri besar mas tidak diolah sendiri
- P : Jika dimanfaatkan, produk apa saja biasanya yang bisa dibuat dari bahan baku singkong, jika tidak, hasil panen singkong biasanya di jual kepada siapa?
- PS : hasil singkong belum pernah dimanfaatkan dengan baik mas oleh warga, paling sama warga di buat singkong goreng atau tidak begitu dijual
- P : Jika bahan baku singkong belum dimanfaatkan secara optimal, apakah Anda tertarik untuk mengolahnya menjadi produk yang lebihmemiliki nilai jual?
- PS : Iya mas sangat tertarik

P : Apakah Anda pernah membuat produk kreatif berbasis singkong sebelumnya?

PS : Belum pernah mas.



**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN  
PENELITIAN  
(ORANG TUA)**

IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Nama : Ashari  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status Informan : Orang Tua

Bagian dari wawancara

P Selamat pagi, boleh saya tahu nama bapak?

PS Selamat pagi juga, nama saya Ashari

P Apa yang menyebabkan remaja di desa ini putus sekolah?

PS Biasanya karena faktor ekonomi mas

P Bagaimana kondisi umum remaja putus sekolah di desa ini?

PS Mayoritas remaja putus sekolah disini menganggur mas, biasanya membantu orang tua ke sawah atau tidak begitu membantu urusan rumah tangga bersama ibunya, namun ada pula yang pergi ke Bondowoso/ Jember bekerja sebagai penjaga toko

P Apa saja bidang mata pencaharian remaja putus sekolah?

PS Kebanyakan masih menganggur mas

P Apa aktifitas remaja sehari-hari?

PS Aktifitas remaja disini biasanya kalau pagi bersih-bersih latar rumah, membantu ibunya memasak di rumah, kadang setiap 1 minggu sekali selalu ada pengajian ibu-ibu biasanya banyak remaja yang ikut.

- P Apakah pernah ada program pemberdayaan khusus remaja di Desa Jati Tamban yang khusus ditujukan pada Remaja Putus Sekolah?
- PS Belum pernah ada mas selama ini, dulu pernah ada 2 tahun yang lalu pemberdayaan remaja tapi untuk laki-laki pemberian keterampilan otomotif tapi sekarang sudah tidak jalan lagi
- P Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut?
- PS Pelaksanaan program pemberdayaannya dulu dilakukan oleh anak KKN yang sedang mengabdikan di desa ini
- P Apakah program pemberdayaan tersebut sudah benar-benar dapat memberdayakan remaja putus sekolah di desa anda?
- PS Saya rasa belum pernah mas, soalnya kegiatan pemberdayaan berupa pemberian keterampilan otomotif disini hanya berjalan 3 bulan saja
- P Apakah ada sebelumnya organisasi/ perkumpulan bagi remaja di desa ini?
- PS Selama ini kalau perkumpulan/kegiatan khusus untuk remaja belum ada mbak. Perkumpulan yang ada disini mungkin organisasi PKK untuk ibu-ibu atau kelompok tahlil untuk bapak-bapak saja.
- P Apakah pernah ada program tertentu untuk mengolah bahan baku singkong menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis tinggi?
- PS Belum pernah ada mas program yang seperti itu disini, paling cuma otomotif itu saja program yang pernah ada itupun juga tidak maksimal kegiatan pelaksanaannya soalnya remaja kurang antusias.

**TRANSKIP HASIL FGD (FOCUS GROUP DISCUSSION) DENGAN  
REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA JATI TAMBAN  
KECAMATAN WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

**Peserta FGD**

1. **Khabibulloh** (Peneliti)
2. **Rini** (Responden)
3. **Rizka** (Responden)
4. **Wafi Qorin** (Responden)
5. **Ulfa** (Responden)
6. **Desi** (Responden)

**Hasil Diskusi**

**Adek-adek disini sejak kapan putus sekolah?**

“Saya putus sekolah sejak kelas 2 SMK mas” (Rini)

“Saya juga mas putus sekolah sejak kelas 2 SMK” (Rizka)

“Kalau saya sejak kelas 1 SMK mas” (Wafi Qorin)

“Saya sejak kelas 3 SMK mas” (Ulfa)

“Saya putus sekolah sejak SMP kelas 1 mas” (Desi)

**Disini terdapa banyak sekali lahan singkongnya, nah selama ini sudah pernah ada apa belum pemanfaatan singkong menjadi produk berbasis singkong?**

“Belum pernah mas” (Rini)

“Tidak ada” (Rizka)

“Belum ada mas, biasanya langsung dijual”(Wafi Qorin)

“Belum ada pemanfaatan mas biasanya ya dijual itu, kalau tidak begitu biasanya di buat singkong goreng” (Ulfa)

“Belum ada pemanfaatan sama sekali mas” (Desi)

**Sebelumnya disini adek-adek pernah mendengar bahwa singkong bisa dibuat menjadi berbagai macam olahan makanan berbasis singkong yang menarik?**

“Iya mas, dulu saya pernah lihat di internet” (Rini)

“Saya belum pernah tau mas” (Rizka)

“Saya juga tidak pernah tahu” (Wafi Qorin)

“Belum pernah lihat mas” (Ulfa, Desi)

**Kalau misalnya diadakan kegiatan pelatihan, adek-adek disini pengennya diberi pelatihan tentang apa?**

“Pelatihan apa ya mas? Mungkin kererampilan membuat makanan mas soalnya kami juga sudah terbiasa dengan kegiatan rumah tangga, klo di suruh membuat kerajinan kami belum tentu bisa” (Rini)

“Iya mas, mungkin membuat produk makanan itu” (Rizka)

“kalau saya suka memasak mas, kalau ada pelatihan memasak mending memasak/ membuat produk makanan yang belum pernah ada” (Wafi Qorin)

“Iya mas mending membuat produk makanan biar bermanfaat” (Ulfa)

“Saya sih pelatihan apa aja mas, yang penting positif. (Keterampilan membuat produk makanan juga boleh mas” (Desi)

Nah, disini kami memiliki program pelatihan yaitu tentang pembuatan brownis singkong, bagaimana menurut pendapat kalian?

“ Ya boleh itu mas” (Rini)

“Tidak papa mas, menarik juga kok menurutku” (Rizki)

“Iya bagus mas, nanti kita biar tahu bagaimana cara membuat brownis singkong” (Wafi Qorin)

“Boleh mas, bagus kayaknya” (Ulfa)

“Iya mas, kelihatannya menarik membuat brownis singkong, dari pada hasil panen singkong dijual ke home industri mending diolah sendiri”(Desi,)

Lampiran F

**TRANSKIP HASIL ANGGKET PESERTA**

Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong di  
Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

**I. Petunjuk Pengisian**

SetujuPilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Anda, dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom yang telah tersedia.

- ❖ SS = Sangat Setuju
- ❖ S = Setuju
- ❖ TS = Tidak Setuju
- ❖ STS = Sangat Tidak Setuju

**II. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
3. Usia :

Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

## 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).				
2	Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai.				
3	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.				

## 2. Kemampuan pemateri/instruktur

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti.				
2	Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat				

	mempraktikan materi yang telah diajarkan.				
3	Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut.				

### 3. Materi yang diajarkan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi yang diajarkan dalam pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat menunjang keseharian Saudara.				
2	Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
3	Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini.				

### 4. Metode yang digunakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan.				
2	Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti.				
3	Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara.				

### 5. Sarana/fasilitas pendukung

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif.				
2	Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan brownis singkong.				
3	Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan.				

## 6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan.				
2	Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan brownis singkong ini memuaskan.				
3	Dalam pelatihan pembuatan brownis singkong diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini.				
4	Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
5	Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari.				

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
3. Usia :

## Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

## 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).				
2	Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai.				
3	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.				

## 2. Kemampuan pemateri/instruktur

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti.				
2	Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan.				
3	Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut.				

## 3. Materi yang diajarkan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi yang diajarkan dalam pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat menunjang keseharian Saudara.				
2	Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
3	Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini.				

## 4. Metode yang digunakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan.				
2	Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti.				
3	Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara.				

## 5. Sarana/fasilitas pendukung

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif.				
2	Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan brownis singkong.				

3	Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan.				
---	---	--	--	--	--

6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan.				
2	Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan brownis singkong ini memuaskan.				
3	Dalam pelatihan pembuatan brownis singkong diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini.				
4	Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
5	Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari.				

**IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
3. Usia :

Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).				
2	Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai.				

3	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.				
---	---	--	--	--	--

## 2. Kemampuan pemateri/instruktur

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti.				
2	Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan.				
3	Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut.				

## 3. Materi yang diajarkan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi yang diajarkan dalam pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat menunjang keseharian Saudara.				
2	Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
3	Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini.				

## 4. Metode yang digunakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan.				
2	Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti.				
3	Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara.				

## 5. Sarana/fasilitas pendukung

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif.				
2	Peralatan yang layak selalu tersedia untuk				

	kelancaran praktek pembuatan brownis singkong.				
3	Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan.				

#### 6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan.				
2	Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan brownis singkong ini memuaskan.				
3	Dalam pelatihan pembuatan brownis singkong diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini.				
4	Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
5	Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari.				

#### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
3. Usia :

#### Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

##### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal				

	(rencana).				
2	Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai.				
3	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.				

## 2. Kemampuan pemateri/instruktur

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti.				
2	Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan.				
3	Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut.				

## 3. Materi yang diajarkan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi yang diajarkan dalam pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat menunjang keseharian Saudara.				
2	Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
3	Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini.				

## 4. Metode yang digunakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan.				
2	Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti.				
3	Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara.				

## 5. Sarana/fasilitas pendukung

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
----	------------	----	---	----	-----

1	Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif.				
2	Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan brownis singkong.				
3	Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan.				

#### 6.Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan.				
2	Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan brownis singkong ini memuaskan.				
3	Dalam pelatihan pembuatan brownis singkong diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini.				
4	Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
5	Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari.				

#### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
3. Usia :

Hasil Angket Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

## 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal (rencana).				
2	Pelayanan bagi peserta dalam pelatihan ini sudah memadai.				
3	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.				

## 2. Kemampuan pemateri/instruktur

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keterampilan pemateri dalam menyampaikan materi mudah dimengerti.				
2	Pemateri selalu memotivasi Saudara untuk dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan.				
3	Pemateri mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan dan pelatihan tersebut.				

## 3. Materi yang diajarkan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi yang diajarkan dalam pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat menunjang keseharian Saudara.				
2	Pelatihan yang Saudara ikuti dapat meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
3	Materi pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Saudara selama ini.				

## 4. Metode yang digunakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan.				
2	Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti.				
3	Metode yang digunakan telah sesuai dengan gaya belajar Saudara.				

## 5. Sarana/fasilitas pendukung

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kondisi ruang tempat pelatihan saat Saudara mengikuti pelatihan kondusif.				
2	Peralatan yang layak selalu tersedia untuk kelancaran praktek pembuatan kerajinan.				
3	Pemateri dapat mengendalikan ruang pelatihan.				

## 6. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Isi dan metode bimbingan, serta desain pelatihan memuaskan.				
2	Hasil pelatihan yang Saudara capai dalam pelatihan pembuatan brownis singkong ini memuaskan.				
3	Dalam pelatihan pembuatan brownis singkong diperoleh pengetahuan/teknik baru yang hanya dapat dipelajari dari kegiatan ini.				
4	Kegiatan pelatihan ini membantu untuk meningkatkan keterampilan dan produktifitas Saudara.				
5	Setelah kegiatan ini Saudara akan berusaha menggunakan keterampilan baru yang Saudara miliki dalam kehidupan sehari-hari.				

## REKAPITULASI HASIL ANGKET

NO	Peserta 1	Peserta 2	Peserta 3	Peserta 4	Peserta 5	Jumlah
1	4	4	4	4	3	19
2	4	3	4	4	3	18
3	3	4	4	3	4	18
4	3	4	4	4	4	19
5	3	4	3	3	4	17
6	4	4	3	4	4	19
7	4	4	4	4	3	19
8	3	3	3	4	4	17
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	3	4	19
11	4	4	4	4	4	20
12	3	4	4	4	3	18
13	4	3	4	4	4	19
14	3	4	3	3	4	17
15	4	4	3	3	3	17
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	3	3	4	4	3	17
19	4	4	3	3	3	17
20	4	3	3	4	3	17
	<b>73</b>	<b>75</b>	<b>73</b>	<b>74</b>	<b>72</b>	<b>367</b>

Sumber :Data primer (diolah)

✓ Keberhasilan pelatihan diketahui dari:

Jumlah nilai : Jumlah peserta pelatihan

$$= 367 : 5 = 73,4 \text{ (tinggi)}$$

Lampiran G

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1  
Kegiatan observasi awal peneliti di kantor Balai Desa Jati Tamban



Gambar 2  
Wawancara dengan Kepala Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso



Gambar 3  
Wawancara dengan petani singkong di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin  
Kabupaten Bondowoso



Gambar 4  
Kegiatan FGD (Focus Group Discussion) bersama remaja putus sekolah di Desa  
Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso



Gambar 5  
Pelaksanaan kegiatan pelatihan tahap Pelelehan Korsvet Blue Band, dan Alfa Coklat dengan cara di rebus



Gambar 6  
Pelaksanaan kegiatan pelatihan tahap mengocok telur dan gula pasir menggunakan pengaduk hingga lembut dan mengembang.



Gambar 7

pelaksanaan kegiatan pelatihan tahap masukkan singkong yang sudah diselep, coklat bubuk, susu bubuk, dan lelehan margarin (point 1) lalu aduk hingga menjadi adonan yang rata.



Gambar 8

Kegiatan pelaksanaan pelatihan tahap menuang adonan kedalam loyang yang telah diolesi margarin dan tepung sedikit terigu (agar tidak lengket),



Gambar 9

pelaksanaan pelatihan tahap mengukus adonan brownis selama 35 menit atau



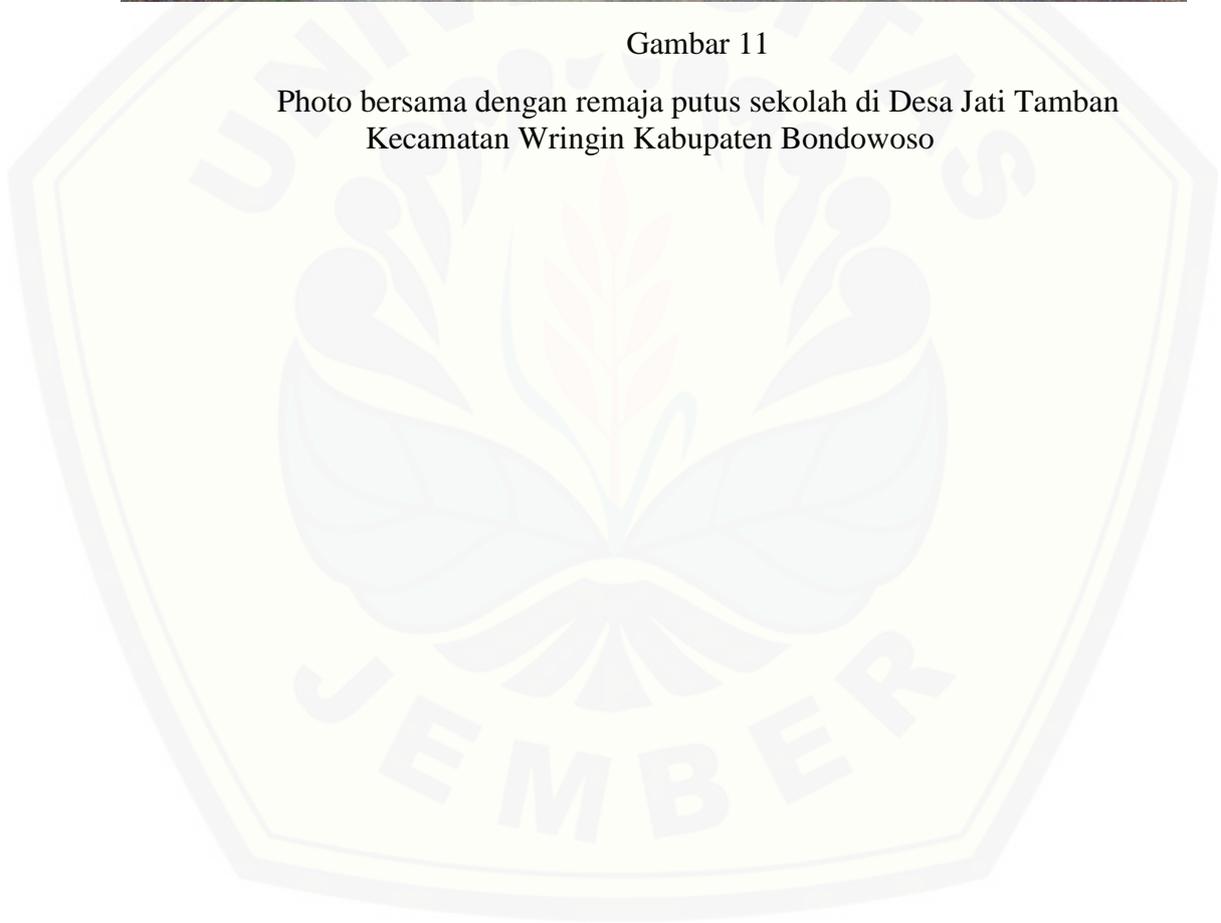
Gambar 10

Brownis singkong sudah jadi dan siap untuk disajikan



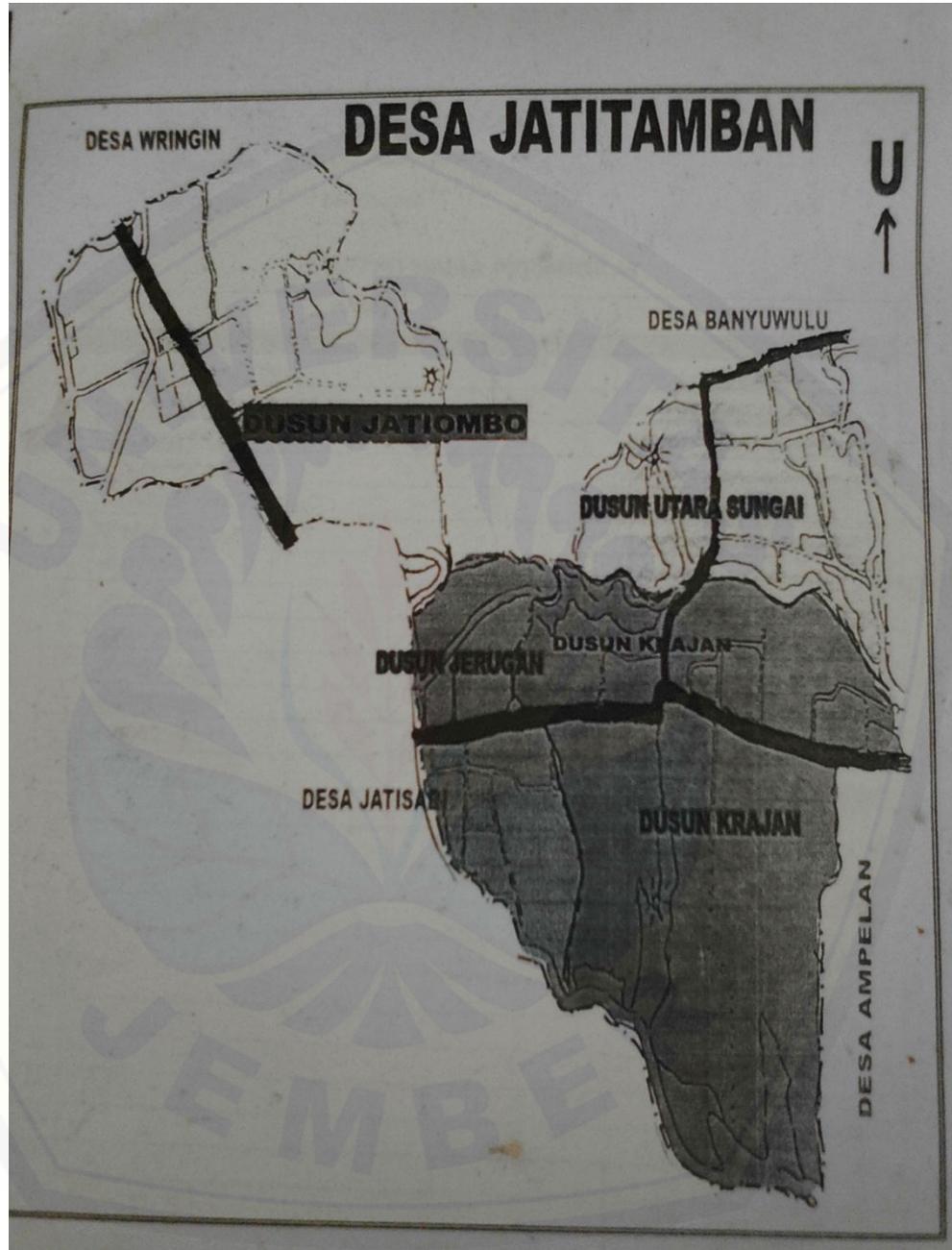
Gambar 11

Photo bersama dengan remaja putus sekolah di Desa Jati Tamban  
Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso



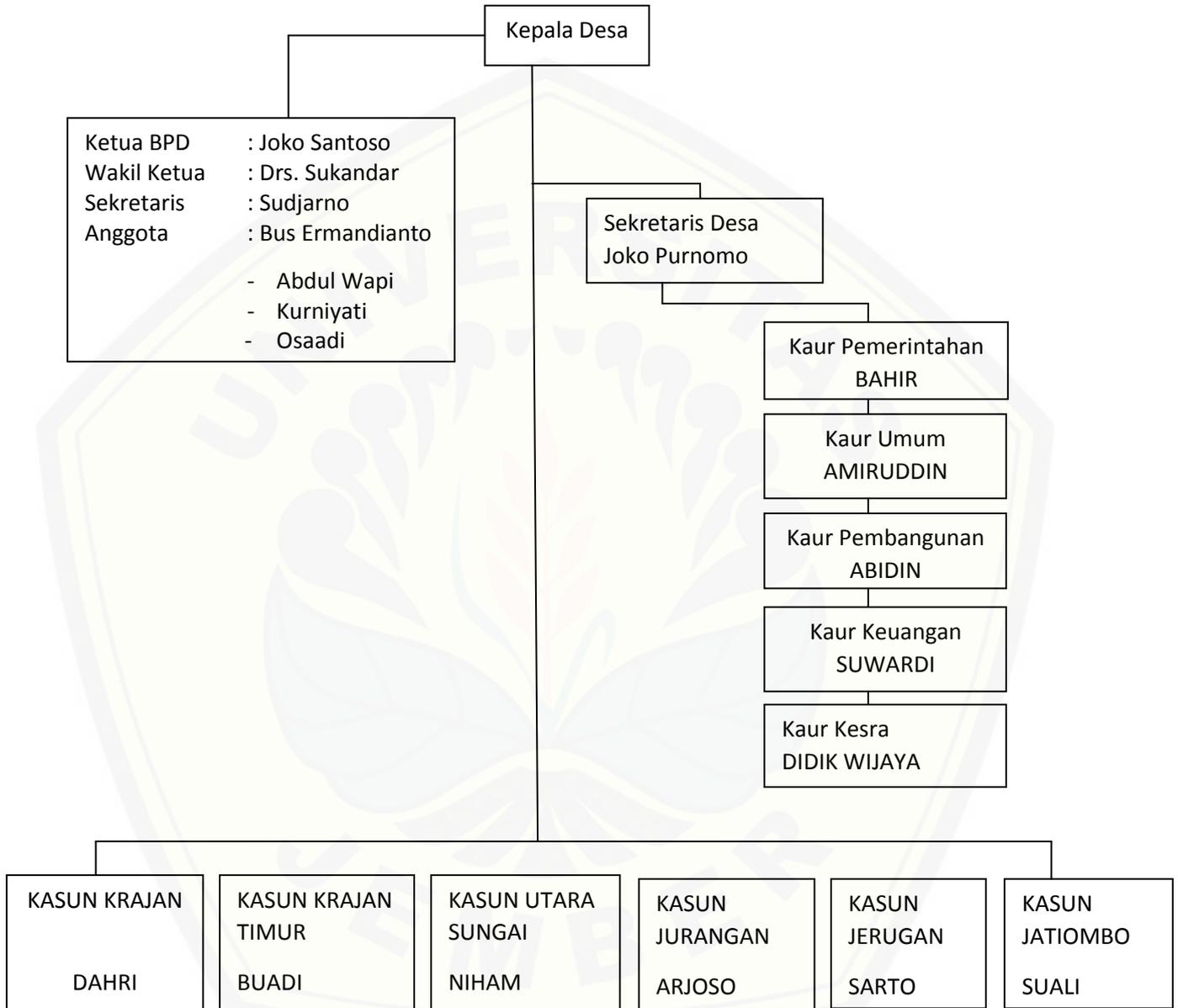
Lampiran H

PETA DESA JATI TAMBAN KECAMATAN WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO



Lampiran I

Struktur Organisasi Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso



Lampiran J

**SURAT IJIN PENELITIAN**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor : **1590** /UN25.1.5/PL.5/2013  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**04 MAR 2016**

Yth. Kepala Desa Jati Tamban  
Bondowoso

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Khabibulloh  
NIM : 120210301048  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang Saudara pimpin dengan Judul: "Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong di Desa Jati Tamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd  
NIP. 96401231995121001

Lampiran K

**Surat Keterangan Penelitian**



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
KECAMATAN WRINGIN  
DESA JATITAMBAN**

Jl. Raya Jatitamban No.07 Kodepos 68252  
Email:[admin@bondowosokab.go.id](mailto:admin@bondowosokab.go.id) Website:<http://www.bondowoso.go.id>

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

nomor. 470/ /430.12.5.7/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Jatitamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso :

Nama : Khabibulloh  
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri/ 28 Oktober 1993  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan nama "Khabibulloh" telah melakukan penelitian di Desa Jatitamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yang berjudul "Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam Pembuatan Brownis Singkong di Desa Jatitamban Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso" yang dilaksanakan di Desa Jatitamban dimulai sejak 29 Mei 2016 dan telah dilaksanakan dengan lancar



## Lampiran L

## Lembar Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

## LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Khabibulloh  
NIM/Angkatan : 120210301048  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam  
Pembuatan Brownis Singkong di Desa Jati Tamben  
Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso  
Pembimbing I : Drs. Pudjo Suharso, M. Si  
Pembimbing II : Drs. Sutrisno Djaja, M.M

## KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	Senin, 4/01/2016	Bab 1, 2, 3	SI	
2.	Kamis, 7/01/2016	Bab 1, 2, 3	SI	
3.	Rabu, 20/01/2016	Bab 1, 2, 3	SI	
4.	Selasa, 26/01/2016	Bab 1, 2, 3	SI	
5.			all	
6.			sumar	
7.	Selasa, 22/03/2016	Bab IV, V	SI	
8.	Rabu, 30/03/2016	Bab IV, V	SI	
9.	Selasa, 5/04/2016	Bab IV, V	SI	
10.	Senin, 11/04/2016	Bab IV, V	SI	
11.	Senin, 18/04/2016	Bab IV, V	SI	all
12.				sidy
13.				
14.				
15.				

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus di bawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

### LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Khabibulloh  
NIM/Angkatan : 120210301048  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Dalam  
Pembuatan Brownis Singkong di Desa Jati Tamben  
Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso  
Pembimbing I : Drs. Pudjo Suharso, M. Si  
Pembimbing II : Drs. Sutrisno Djaja, M.M

### KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	Rabu/29-02-2016	Bab 1, 2, 3		
2.	Senin/29-02-2016	Bab 1, 2, 3		
3.	Rabu/03-03-2016	Bab 1, 2, 3		
4.				
5.	Jumat/11-04-2016	Bab IV, V		
6.	Senin/14-04-2016	Bab IV, V		
7.	Kamis/17-04-2016	Bab IV, V		
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus di bawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## Lamiran M

## Daftar Riwayat Hidup

## A. Identitas

1. Nama : Khabibulloh
2. Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 28 Oktober 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Abdul Rosyad
5. Nama Ibu : Syamsiyah
6. Alamat
  - a. Asal : Desa Bedug, RT 03, RW 01, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri
  - b. Jember : Jl. Karangsetra Perum Tegalgede Indah

## B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN 1	Bedug	2006
2	SMPN 4 Jombang	Jombang	2009
3	MAN Jombang	Jombang	2012